PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI TEMPEL (MAN 5) SLEMAN YOGYAKARTA

The Influence Of Religiusitas Against Manners Students Of Class XI At Madrasah Aliyah Country Tempel Sleman Yogyakarta

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

MIFTAHUL JANNAH

13422128

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2017

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Miftahul Jannah
Nomor Mahasiswa	: 13422128
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Indonesia
Tahun Akademik	: 2016-2017
Judul Skripsi	: Pengaruh Religiusitas Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri Tempel (MAN 5) Sleman Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Jika ada pendapat atau karya orang lain yang dirujuk dalam penelitian ini, telah dituliskan sumbernya dan dituliskan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.



Penulis,

Miftahul Jannah

ii

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail:fiai@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Rabu
Tanggal	:	31 Mei 2017
Judul Skripsi	:	Pengaruh Religiusitas Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Tempel (MAN 5) Sleman Yogyakarta
Disusun oleh	:	MIFTAHUL JANNAH
Nomor Mahasiswa	:	13422128

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Dr. Junanah, MIS	(.....)
Penguji I	: Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA	(.....)
Penguji II	: Supriyanto Abdi, S.Ag, MCEA	(.....)
Pembimbing	: Drs. H. A.F. Djunaidi, M.Ag	(.....)

Yogyakarta, 5 Juni 2017
Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agaama Islam

Universitas Islam Indonesia

Di Yogykarta

Assalamuallaikum wr. wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 2756/Dek/60/DAS/FIAI/XI/2016 tanggal 1 November 2016 atas tugas kami sebagi pembimbing skripsi Saudara:

Nama	: MIFTAHUL JANNAH
Nomor Mahasiswa	: 13422128
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	:2016/2017
Judul Skripsi	:**Pengaruh Religiusitas Terhadap Akhlak Siswa di MAN Tempel (MAN 5) Sleman Yogyakarta.**

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami menganggap bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksempler skripsi dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 Mei 2017

Drs. H. A.F. Djunaidi, M.Ag

Dosen Pembimbing

iv

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skrupsi:

Nama Mahasiswa : Miftahul Jannah

Nomor Mahasiswa : 13422128

Judul Skripsi : Pengaruh Religiusitas Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI di MAN Tempel (MAN 5) Sleman Yogyakarta

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarakan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 19 Mei 2017

Drs. H. A. F. Djunaidi, M. Ag

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil alamin, karya ku ini ku persembahkan

kepada:

Kedua orang tua yang sangat ku cinta

AYAH dan IBU

(HARYONO dan KUNTINA)

Yang telah berusaha memberikan semua doa dan motivasi

terbaik.

Almamater tercinta

Universitas Islam Indonesia

Dari sini saya memperoleh ilmu yang Insya Allah bermanfaat

di dunia dan akhirat

"KAKAK DAN ADIKKU YANG SELALU AKU SAYANGI

Rastina dan Intan Nur Jannah "

SERTA

" SAUDARA-SAUDARAKU YANG TELAH IKUT

MEMBERIKAN DUKUNGANNYA"

MOTTO

إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق

"Sungguh aku diutus menjadi Rasul tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak yang sholeh (baik)".

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لله نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوْذُ بالله مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ الله فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إله إلا الله وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ

Puji syukur Alhamdulillah, senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang telah Allah SWT berikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun masih banyak kekurangan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada ushwah kita, Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, beserta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terimah kasih kepada :

1. Bapak Nandang Sutrisno, S.H., LLM., M.Hum., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam.
3. Ibu Dr. Dra. Junanah MIS, selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Drs. M. Hajar Dewantara, M.Ag, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Drs. H. A. F. Djunaidi, M. Ag, selaku dosen Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan masukan, dan senantiasa meluangkan waktu ditengah kesibukan untuk membimbing skripsi.
6. Seluruh Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang selama ini telah memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat.
7. Teman-teman angkatan 2013 Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan masukan dalam berbagai macam pengetahuan.
8. Teman-teman PPL Mts Negeri Maguwoharjo yang selalu memberikan dorongan, semangat serta motivasi Anisa Intan, Nur Rhamadhoni, Dhony Fadholi, Yuni Susandari, Sitoy, Istianah, Dewi Aisyah, Emma Noviana, Kurnia Tamimi, Ekmal Santoso, dan Muhammad Nur Muslim.
9. Teman-teman KKN angkatan 54 yang selalu memberikan keceriaan dan semangat selama KKN sampai sekarang Bella, Tyas, Januar (AA'), Rizal (Abang), Guruh (Papy), Naufal, dan Agam.
10. Teman-teman kontrakan Abdur Rahman, Hafid Riwandi (ustad), Saiful Anam, Yogi Setyawan, Qudus, Jajang, Rendy, Qurrotul Aini (een), Ajeng Nur Qomariyah, Lutfiana R.Z.

11. Sahabat-sahabatku Novita Larasati dan Afisgo Pratama terima kasih sobat selama penelitian kalian sudah menemani sampai penelitian selesai, pengorbanan kalian sangat berarti.
12. Keluarga bapak Widodo, keluarga bapak Ajiz, keluarga Ibu Puji (Ibu londrian), Mbak Siti serta adek-adekku Andriana, Dhea dan Davin.
13. Semua pihak yang telah membantu dan tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Mudah-mudahan segala bentuk bantuan yang diberikan kepada penyusun akan menjadi amal baik dan pahala yang berlipat ganda disisi Allah SWT, Amin Ya Rabbal Alamin. Segala kekurangan dan ketidaksempurnaan tentu terdapat dalam skripsi ini, oleh karena itu segala saran dan koreksi terbuka selebar-lebarnya, sepanjang hal yang disampaikan mengarah pada kebaikan dan kesempurnaan.

Di akhir kata ini, teriring harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat adanya, bagi penyusun maupun bagi masyarakat umumnya. Aamiin.

Yogyakarta, 26 Desember 2016

Miftahul Jannah

x

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN Tempel (MAN 5) Sleman, Yogyakarta

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Paradigma Penelitian……52

Tabel 3.2 Jumlah Populasi Siswa Kelas XI MAN Tempel (MAN 5) ……...56

Tabel 3.3 Jumlah Sampel ……...58

Tabel 3.4 Instrumen Religiusitas ……61

Tabel 3.5 Instrumen Akhlak ……...63

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Religiusitas ……..69

Tabel 3.7 Hasil Uji Reiabilitas Akhlak ……...70

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Religiusitas ……....129

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Akhlak ……...……130

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas ……..133

Tabel 4.4 Hasil Uji Linieritas ……...……134

Tabel 4.5 Hasil Uji Product Moment ……...…136

Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis ……...…137

Tabel 4.7 Hasil Uji Presentase Pengaruh (Linier Sederhana) ……...138

ABSTRAK

PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh :

Miftahul Jannah

13422128

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa seharusnya, siswa dapat berperilaku baik terhadap orang tua, guru maupun teman sebayanya. Sehingga siswa idealnya dapat memilki budi pekerti yang baik terhadap siapapun dimanapun mereka berada sesuai dengan yang diajarkan dalam pendidikan di sekolah. Akhlak siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah religiusitas. Siswa yang memilki religiusitas yang baik, seharusnya juga mempunyai akhlak yang baik terhadap semua orang. Namun kenyataannya, ada beberapa siswa yang kurang baik dalam bersikap kepada guru dan temannya. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang pengarun religiusitas terhadap akhlak siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh religiusitas terhadap akhlak siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Tempel Sleman Yogyakarta.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI di MAN Tempel Sleman Yogyakarta yang berjumlah 196 siswa yang terdiri dari kelas XI Ipa 1, XI Ipa 2,XI Ipa 3,XI Ips 1,XI Ips 2,XI Ips 3, XI Keagamaan dengan jumlah sampel sebanyak 66 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket. Analisis instrument meliputi uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan dari 40 butir soal terdapat 35 butir soal terbukti valid, sedang hasil uji reliabilitas menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,728 untuk uji religiusitas siswa dan 0,878 untuk akhlak siswa dan dinyatakan reliabel. Analisis data meliputi analisis uji product moment dan uji hipotesis. Uji prasyarat dilakukan dengan melakukan uji normalitas dan linearitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada uji regresi linier sederhana (F_{hitung} = 46.729 > F_{tabel} = 0,244). Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti persamaan regresi linier sederhana Y atas X bersifat nyata atau ini juga berarti bahwa religiusitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap akhlak. Dari hasil perhitungan juga diperoleh bahwa besarnya kontribusi religiusitas terhadap akhlak sebesar 42.2%. nilai tersebut terlihat dari besarnya R Square, yaitu sebesar 0. 422. Hasil tersebut menunjukkan bahwa religiusitas menjadi salah satu faktor penting dalam akhlak. Koefisien determinasi yang menunjukkan nilai sebesar 0.422 yang berarti bahwa religiusitas dapat meningkatkan terhadap akhlak sebesar 42.2%, sedangkan sisanya sebesar (100% - 42.2=57,8%) menunjukkan faktor lain yang mempengaruhi akhlak.

Kata Kunci: Religiusitas dan Akhlak.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN i
LEMBAR PENGESAHAN ii
NOTA DINAS iv
REKOMENDASI PEMBIMBING ..... **Error! Bookmark not defined.** v
MOTTO vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR TABEL xii
ABSTRAK xiii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 4
a. Manfaat secara teoritik 4
b. Manfaat secara praktis 4
E. Telaah Pustaka 5
F. Sistematika Pembahasan 8
BAB II 10
A. Tinjauan tentang religiusitas 10
1. Pengertian Religiusitas 10
2. Aspek atau Dimensi Religiusitas 12
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat religiusitas 14
4. Perkembangan Religiusitas Pada Remaja 17
5. Karakter Religiusitas Remaja 20
6. Fungsi penanaman Nilai-Nilai Religiusitas 21
B. Tinjauan Tentang Akhlak 23
1. Pengertian Akhlak 23
2. Ruang Lingkup Akhlak 25
3. Pembagian Akhlak 32
4. karakteristik Akhlak dalam Ajaran Islam 42
5. Tujuan Akhlak 44

6. Ancaman Akhlak dalam Kehidupan Modern 45
C. Pengaruh Religiusitas Terhadap Akhlak Siswa 47
BAB III 50
A. Identifikasi dan Oprasional Variabel Penelitian 50
1. Identifikasi variabel Penelitian 50
2. Definisi Oprasional Variabel Penelitian 50
B. Tempat Penelitian 52
C. Subjek Penelitian 53
D. Populasi dan Sampel Penelitian 53
1. Populasi 53
E. Sampel 54
F. Metode Pengumpulan Data 57
G. Uji Hipotesis 67
H. Metode Analisis Data 67
1. Uji Validitas 67
2. Uji Reliabilitas 68
I. Analisis Data 70
BAB IV 72
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian 72
1. Sejarah Berdiri MAN Tempel Sleman Yogyakarta 72
B. Tahap Pelaksanaan Penelitian 78
1. Tahap Persiapan 78
2. Tahap Pelaksanaan 81
C. Hasil Uji Instrumen 82
1. Uji Asumsi 82
D. Uji Data Hasil Penelitian 84
1. Uji Product Moment 84
2. Uji Hipotesis 85
E. Pembahasan 88
BAB V 90
A. Kesimpulan 90
B. Saran-saran 90
DAFTAR PUSTAKA 92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang aktif untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, dan yang paling utama memiliki akhlak mulia.

Melalui pendidikan, pendidik harus menjadi contoh dan panutan bagi peserta didiknya dan memberikan segala pengetahuan terutama pengetahuan yang berhubungan dengan keagamaan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT agar peserta didik tahu bagaimana cara berperilaku baik sesuai dengan perintah agama dan membina hubungan yang baik dengan manusia lain.

Di era globalisasi ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat terutama di kalangan remaja. Sebab remaja merupakan masa pertumbuhan menuju dewasa yang umumnya mereka masih bersifat labil dimana haus mengenai pengetahuan agama agar bisa membedakan yang baik dan buruk serta dampak negative dan positif atas segala perbuatan yang mereka lakukan karena apabila masa-masa remaja tidak diberi pengetahuan tentang keagamaan maka akan berdampak buruk terhadap perkembangan psikologisya.

Namun di jaman modern seperti ini akhlak pada generasi muda menurun dan mulai luntur dari kehidupan masyarakat Indonesia, terutama pada masa remaja. Banyak kita jumpai masalah atau kasus-kasus kriminalitas seperti tawuran antar pelajar, pornografi, narkoba dan banyak lainnya.

Pada hakikatnya guru dan keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama. Guru merupakan orang tua anak saat di sekolah, namun orang tua atau keluargalah yang paling utama, karena dalam keluargalah mula-mula anak memperoleh bimbingan dan pendidikan, serta dalam lingkungan keluargalah seorang anak menghabiskan waktunya sehari-hari. Namun peran gurupun tidak kalah penting karena anak-anak biasanya akan mematuhi apa yang dikatakan guru kepadanya di sekolah.sehingga antara guru dan keluarga haruslah ada kerja sama yang baik supaya terbentuk karakter anak didik yang berakhlak mulia, tetapi setelah saya amati banyak siswa berperilaku tidak sopan kepada gurunya, orang tua ataupun kepada temannya seperti tidak mendengarkan penjelasan pada waktu pembelajaran berlangsung bahkan banyak siswa yang tanpa izin keluar dari kelas dengan alasan ke kamar mandi padahal siswa merasa bosan atau jenuh dengan penjelasan yang disampaikan gurunya dan guru hanya memperhatikannya tanpa menegur karena ditegurpun perilaku siswa sulit dikontrol dan sering menghiraukan apa yang guru larang dan perintahkan dan juga banyak sesama siswa yang saling mencela dan mencemo’oh satu sama lain karena pengaruh ligkungannya, terutama teman bermain yang menjadi salah satu faktor pembentuk akhlak baik ataupun buruk, banyak siswa yang tidur secara berjamaah ketika pelajaran sedang

berlangsung padahal guru sedang menerangkan tentang pelajaran, banyak siswa yang pulang tanpa izin sebelum jam pulang yang sudah ditetapkan di sekolah dan cara bicara kepada orang tua yang kurang sopan seperti bicara kepada temannya.

Berbeda dengan jaman dahulu, apa saja yang diperintahkan oleh orang yang lebih tua pasti akan dikerjakan terutama orang tua yang memerintahkan kepada putra-putrinya tentang segala hal seperti perintah, nasihat, ajakan demi kebaikannya dan perintah guru kepada muridnya yang selalu dilakukan tanpa ada teguran atau kata bantahan untuk tidak melaksanakannya.

Akhlak yang mulia bisa terbentuk dari sebuah proses yang baik sesuai dengan aturan dalam islam, apabila di dalam proses itu diterapkan hal negatif seperti selalu melakukan hal-hal yang dilarang di dalam islam, maka dengan adanya lembaga pendidikan sekolah yang menjadi tempat penulis meneliti yaitu di MAN Tempel (MAN 5) diharapkan faktor reigiusitas dapat berpengaruh positif kepada peserta didik agar dapat diterapkan dan menjadi suatu kebiasaan yang melekat dalam dirinya dan dilakukan secara rutin dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat sehingga dapat membentuk akhlak yang mulia bagi seluruh siswa di sekolah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

Adakah pengaruh religiusitas tehadap Akhlak Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri Tempel Sleman Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Beberapa hal yang menjadi tujuan penelitian ini antara lain :

Untuk mengetahui pengaruh religiusitas tehadap Akhlak Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri Tempel Sleman Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

Dengan melihat persoalan pada latar belakang di atas, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi setiap kalangan. Manfaat penelitian ini diklasifikasikan ke dalam dua hal yaitu :

a. Manfaat secara teoritik

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dalam bidang pendidikan agama islam.
2. Diharapkan mampu menperkaya kajian ilmiah dalam bidang pendidikan dan dapat dijadikan menjadi bahan acuan bagi peneliti berikutnya, khususnya mengenai pengaruh religiusitas terhadap akhlak, dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

b. Manfaat secara praktis

1. Bagi penulis, untuk memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang permasalahan yang terjadi. Hal ini berkaitan dengan pengaruh religiusitas terhadap akhlak siswa.

2. Bagi sekolah, untuk memberi masukan tentang pengaruh religiusitas terhadap akhlak siswa kepada guru, sehingga dapat dilakukan usaha untuk meningkatkan pengaruh yang positif antara keduanya

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan gagasan yang digunakan sebagai referensi penulis. Di bawah ini penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang berbentuk skripsi yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, antara lain :

1. Skripsi yang ditulis oleh Yusniarti, Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, tahun 2009 dengan judul " korelasi Tingkat Keberagaman Orang Tua terhadap Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Islamiyah Grojogan Wirokerten Banguntapan Bantul". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengungkap seberapa besar korelasi antara tingkat keberagaman orang tua terhadap akhlak siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan kuesioner yang mengambil sebanyak 45 responden, setelah dianalisis hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara tingkat keberagaman orang tua dengan akhlak siswa.
2. Skripsi yang ditulis oleh Mohammad Khafi, Mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, tahun 2011 dengan

judul “Hubungan Religiusitas dengan Kematangan Emosi pada Siswa SMA N 2 Pekalongan”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengungkap seberapa besar hubungan antara religiusitas dengan kemtangan emosi siswa. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket yang mengambil sebanyak 121 responden, setelah dianalisis hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi positif yang signifikan antara religiusitas dengan kematangan emosi.

3. Skripsi dengan judul “Pengaruh Pelaksaan Ibadah Shalat Terhadap Akhlak Siswa di SMPN 3 Ciputat Tangerang” karya Arif Rahman Hakim mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Metode penelitian ini menggunakan korelasi prodact moment dimana untuk mengetahui adanya pengaruh pelaksanaan ibadah shalat terhadap akhlak siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pelaksanaan ibadah shalat terhadap akhlak siswa di SMPN 3 Ciputat Tangerang.
4. Skripsi yang ditulis oleh Tina Aseptiana, Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UIN Sunan Kalijaga, tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Religiusitas Terhadap Etika Siswa kelas VIII Kepada Guru Di Mts Hasyim Asy’ari piyungan Bantul”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengungkap seberapa besar pengaruh antara religiusitas terhadap etika siswakepada guru . Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan

kuesioner yang mengambil sebanyak 65 responden, setelah dianalisis hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara religiusitas terhadap etika siswakepada guru.

5. Skripsi dengan judul " Model Pembelajaran Akhlak Dalam Keluarga Bagi Remaja Autis di Sekolah Lanjutan Autis Fredofios" karya Miftachul Jannah mahasiswa Universitas Islam Indonesia Fakultas Ilmu Agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengumpulkan data secara lengkap, valid, dan reliable.setelah dianalisis hasil penelitian yang didapatkan tentang model pembelajaran akhlak dalam keluarga bagi remaja Autis dengan perintah, peringatan, praktik, kemudian pembiasaan.
6. Skripsi dengan judul " Hubungan Religiusitas Dengan Pengamalan Ibadah Pada Anak Jalanan Di Rumah Singgah Dan Belajar (RSB) Dipenogoro Maguwoharjo Yogyakarta" karya Tri Nur Listyowati Mahasiswa Universitas islam Indonesia Fakultas Ilmu Agama Islam. Metode penelitian ini menggunakan korelasi prodact moment dimana untuk mengetahui adanya hubungan antara relegiusitas dengan pengamalan ibadah . Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan pengamalan ibadah.

Dari beberapa hasil penelitian diatas, penulis ingin memberikan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu memfokuskan penelitiannya pada hubungan religiusitas terhadap variable lain. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada pengaruh religiusitas dengan akhlak siswa di MAN Tempel (MAN 5) Sleman Yogyakarta.Skripsi ini

diharapkan mampu menjadi penyempurna dan pembanding bagi skripsi-skripsi lainnya yang serupa dengan penelitian-penelitian sebelumnya.Sehingga dapat menambah perbendaharaan dunia pendidikan dan mampu menambah wawasan bagi pembacanya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian. Tiga bagian itu adalah bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Ketiga bagian tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Bagian awal berisi halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian ini berupa bagian persyaratan administrasi dalam sebuah skripsi.

Bagian utama merupakan isi dari skripsi ini. Pada bagian ini terdiri dari lima bab yang yang berisi sebagai berikut. Bab satu, berisi latar belakang masalah , rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab dua, tentang landasan teori berisi tentang pengertian religiusitas, aspek atau dimensi religiusitas, factor-faktor yang mempengaruhi tingkat religiusitas, perkembangan religiusitas pada remaja, karakter religiusitas remaja, fungsi penanaman nilai-nilai religiusitas, pengertian akhlak, ruang

lingkup akhlak, pembagian akhlak, karakteristik akhlak dalam ajaran islam, tujuan akhlak, ancaman akhlak dalam kehidupan modern dan pengaruh religiusitas terhadap akhlak siswa.

Bab tiga tentang metodologi penelitian tentang identifikasi dan oprasional variabel penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, uji hipotesis, metode analisis data, dan analisis data.

Bab empat,berisi hasil penelitian gambaran umum MAN Tempel Sleman Yogyakarta yang meliputi, sejarah berdiri, letak geografis, struktur organisasi, keadaan siswa, guru,dan karyawan serta sarana prasarana sekolah dan fasilitas sekolah, tahap pelaksanaan penelitian, hasil uji instrument, uji data hasil penelitian dan pembahasan.

Bab lima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian. Bagian terakhir tentang perlengkapan dalam skripsi ini yaitu berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang religiusitas

1. Pengertian Religiusitas

Menurut Indriana (2012:27) Relegiusitas berasal dari kata religi yang berarti agama dan agama berarti jalan. Adapun menurut Peck (2009:284) menyatakan bahwa relegius itu harus berupa kepercayaan kepada tuhan atau beberapa praktik ritual atau keanggotaan kelompok pemuja.Dari dua pendapat diatas saya menyimpulkan bahwa religius merupakan kepercayaan yang harus diwujudkan dalam perbutan nyata dan biasanya hal tersebut disebut dengan keimanan.

Religi yaitu kepercayaan terhadap kekuasaan suatu zat yang mengatur alam semesta ini adalah sebagian dari moral, sebab dalam moral sebenarnya diatur dengan segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan sesuatu perbuatan yang dinilai tidak baik sehingga perlu dihindari.Di dalam agama juga mengatur tingkah laku baik-buruk, secara psikologi termasuk dalam moral (Sarwono, 1994:91).

Manguntrawijaya (1982:57) membedakan antara istilah religi dengan religiusitas. Religi atau agama menunjuk pada aspek formal, yang berkaitan dengan aturan-aturan dan kewajiban-kewajuban atau dalam islam dinamakan ibadah. Sedangkan religiusitas menunjuk pada aspek religi yang telah dihayati individu dalam hati.

Menurut Daradjat (1995;110) tindakan dan sikap agama orang-orang yang mempunyai semangat agama yang positif itu akan terlihat perbedaan-perbedaanya sesuai dengan kecenderungan pribadinya, hal ini dapat kita bagi dalam dua macam: 1) Ekstrover : berkepribadian terbuka, yaitu orang yang dengan mudah mengungkapkan perasaannya kepada orang lain. 2) Introvet : berkepribadian tertutup, yaitu orang yang lebih cenderung kepada penyendiri dan menyimpan perasaan.

Menurut Syamsul Yusuf (2005:01) sifat hakikat manusia adalah "homo religious"makhluk beragama yang memiliki fitrah untuk memahami dan menerima nilai-nilai kebenaran yang bersumber dari agama, serta sekaligus menjadikan kebenaran agama itu sebagai rujukan (referensi) sikap dan perilakunya.

Berdasarkan pengertian diatas religiusitas adalah perilaku keagamaan, berupa penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang ditandai tidak hanya melalui ketaatan dalam menjalankan ibadah secara ritual tetapi juga adanya keyakinan, pengalaman, dan pengetahuan mengenai agama yang dianutnya. Dalam hal ini, yang dimaksud adalah tinggirendahnya ketaatan dalam menjalankan ajaran agama islam.Dalam interaksi sosial keagamaan, individu bereaksi dengan objek sikap religiusitas, dalam hal ini adalah lingkungan yang dapat membentuk pola sikap religiusitas tertentu sesuai dengan berbagai objek psikologi agama yang dihadapinya.Dalam bukunya Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, Saifuddin Azwar menyebutkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap

religiusitas adalah faktor pengalaman pribadi, lembaga pendidikan dan lembaga agama. Pengalaman pribadi merupakan segala sesuatu yang telah dan sedang dialami seseorang yang akan membentuk dan mempengaruhi penghayatan seseorang terhadap stimulus sosial.

2. Aspek atau Dimensi Religiusitas

Menurut Glock dan Stark dalam Ancok dan Suroso (2001:77) ada empat aspek atau dimensi dari religiusitas, yaitu:

a. Religiusitas Belief (keyakinan)

Religiusitas belief yaitu tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatic dalam agamanya, misalnya kepercayaan adanya Tuhan, Malaikat, surga dan neraka, dan sebagainya.

Dalam agama islam, dimensi keyakinan diaplikasikan dengan pengakuan (syahadat), yaitu pengakuan bahwa tidak ada Tuhan yang patut disembah melainkan Allah SWT, dan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Dengan sendirinya dimensi keyakinan ini, menuntut dilaksanakannya praktik-praktik peribadatan yang sesuai dengan nilai-nilai islam. Kedudukan dimensi keyakinan ini dalam agama islam menempati pada urutan pertama rukun islam dan rukun iman.

b. Dimensi praktik agama

Tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya, misalnya: shalat, zakat, puasa, dan haji bagi orang islam.

Untuk lebih jelasnya, dimensi tersebut terbagi dalam dua kelompok, yaitu:

1) Ritual

Ritual mengacu pada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal, dan praktik-praktik suci yang semua mengharapkan penganutnya melaksanakannya.

2) Ketaatan

Ketaatan dan ritual bagaikan ikan dalam air, meskipun ada perbedaan yang sangat penting.Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal, semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relative spontan, informal dan khas pribadi.Misalnya membaca injil bagi orang Kristen dan katolik.

c. Religious pengetahuan

Religious knowledge, yaitu seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada dalam kitab suci maupun yang lainnya.Paling tidak, seseorang yang beragama harus mengetahui hal-hal yang pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci, dan tradisi-tradisi.

Dimensi ini secara erat berkaitan dengan keyakinan, karena salah satu syarat yang harus dimilikinya yaitu seperangkat pengetahuan tentang dasar-dasar keyakinan, ritus yang harus dijalankan, ajaran-ajaran yang ada dalam kitab suci, ataupun tradisi-tradisi agama yang dimilikinya.

d. Dimensi Pengalaman atau Penghayatan

Dimensi pengalaman atau pnghayatan mennjuk pada seberapa jauh tingkat muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius. Dalam keberislaman, dimensi in terwujud dalam perasaan dekat dengan Allah, perasaan doa-doanya sering terkabul, perasaan tentram bahagia karena menuhankan Allah, perasaan bertawakkal (pasrah diri secara positif) kepada Allah, perasaan khusuk ketika melaksanakan shalat dan doa, perasaan tergetar ketika mendengar adzan atau ayat-ayat alquran, perasaan bersyukur kepada Allah, perasaan mendapat peringatan atau pertolongan dari Allah.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa dimensi-dimensi religiusitas dalam islam yaitu dimensi keyakinan, dimensi Praktik agama, dimensi pengetahuan dan dimensi penghayatan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat religiusitas

Banyak hal yang mempengaruhi menentukan religiusitas atau keagamaan seseorang, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sosial, lingkungan pertemanan dan lingkungan pendidikan.Sewaktu kecil

pengalamn keagamaan seseorang didapatkan dalam lingkungan keluarga.Sehingga perilaku keagamaan yang didapat dibawa ke dalam lingkungan masyarakat. Sampai waktu sekolah atau berada di lingkungan pendidikan tinggi sikap keagamaan akan dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan dan sosialisasi yang lebih luas lagi.

Thoules (1992:34) membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan menjadi empat macam, yaitu:

a. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial). Ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keagamaan itu, termasuk pendidikan dari orang tua, tradisi-tradisi sosial, tekanan-tekanan lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan itu.
b. Berbagai pengalaman yang dialami oleh individu dalam membentuk sikap keagamaan,terutama pengalaman-pengalaman mengenai:
    1) Keindahan, keselarasan, dan kebaikan di dunia lain (faktor alamiah)
    2) Adanya konflik moral (faktor moral)
    3) Pengalaman emosional keagamaan(faktor afektitif)
c. Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan-kebutuhan terhadap keamanan, cinta kasih, harga diri, dan ancaman kematian.

d. Berbagai proses pemikiran verbal atau proses intelektual

Adapun menurut Syamsul Yusuf (2005:31) faktor yang mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan (internalisasi nilai agama) atau hal yang mempengaruhi religiusitas dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (fitrah, proses beragama) dan faktor eksternal (lingkungan)

a. Faktor Internal

Perbedaan hakikat antara manusia dan hewan adalah bahwa manusia memiliki fitrah (potensi) beragama.Setiap manusia yang lahir kedunia menurut fitrahnya mempunyai potensi beragama, keimanan kepada Tuhan, dan percaya kepada dzat yang mempunyai kekuatan yang menguasai dirinya atau alam dimana dia hidup.

b. Faktor Eksternal (lingkungan)

Faktor fitrah beragama (taqwa) merupakan potensi yang memiliki kecenderungan untuk berkembang. Namun, perkembangan itu tidak akan terjadi jika tidak ada faktor luar (eksternal) yang memberikan pendidikan (bimbingan, pengajaran, dan latihan) yang memungkinkan fitrah itu berkembang dengan sebaik-baiknya. Faktor eksternal itu tidak lain adalah lingkungan dimana individu itu hidup yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disumpulkan bahwa setiap individu berbeda-beda tingkat religiusitasnya dan dipengaruhi

oleh dua macam faktor secara garis besarnya yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi religiusitas adalah seperti pengalaman-pengalaman emosional keagamaan, kebutuhan-kebutuhan individu yang mendesak untuk dipenuhi, seperti kebutuhan akan rasa aman, harga diri, dan cinta kasih. Faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi religiusitas adalah seperti pendidikan formal, pendidikan agama dalam keluarga, tradisi-tradisi sosial yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, tekanan-tekanan lingkungan sosial dalam kehidupan individu (Istamar 2004:32)

4. Perkembangan Religiusitas Pada Remaja

Menurut Susilaningsih, religi merupakan bagian yang cukup penting dalam remaja. Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, maka agama pada para remaja turut dipengaruhi perkembangan itu pula.Maksudnya, penghayatan pada remaja terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak pada para remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan tersebut.

Pada dasarnya perkembangan jiwa keagamaan (a sense of religiousity) pada masa remaja merupakan lanjutan dari rasa keagamaan masa kanak-kanak, dengan demikian bentuk keagamaan pada masa kanak-kanak akan ikut mempengaruhi intensitas rasa keagamaan masa remaja. Dalam perkembangannya rasa keagamaan mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi dengan aspek-aspek kejiwaan.Selain itu, rasa keagamaan remaja juga dipengaruhi oleh

pendidikan agama yang pernah diberikan serta kecerdasan remaja yang memasuki tingkat abstract operation.

Perkembangan jiwa keagamaan pada remaja ditandai oleh beberapa faktor perkembangan jasmani dan rohani. Perkembangan itu meliputi beberapa hal antara lain (Jalaluddin, 1997:72) :

a. Pertumbuhan pikiran dan mental

   Saat sudah menginjak usia remaja ide dan dasar keyakinan agama yang diterima pada masa kanak-kanak sudah tidak begitu menarik lagi karena sikap kritis terhadap ajaran agama sudah mulai muncul.

b. Perkembangan perasaan

   Salah satu ciri seseorang dikatakan sebagai remaja itu ditandai dengan telah berkembangnya fisik dan psikis seseorang.Pada masa ini pula berbagai perasaan telah berkembang .perasaan sosial, etis dan estetis mendorong remaja untuk menghayati kehidupan yang terbiasa dalam lingkungannya. Kehidupan yang religious akan cenderung mendorong dirinya lebih dekat ke arah hidup yang religious juga. Sebaliknya, remaja yang kurang mendapat pendidikan dan siraman ajaran agama akan lebih didominasi oleh dorongan seksual, sehingga didorong oleh perasaan ingin tahu maka remaja kan lebih mudah terperosok kearah tindakan seksual yang negative.

c. Perkembangan sosial

Corak keagamaan para remaja juga ditandai oleh adanya perkembangan sosial.Dalam kehidupan keagamaan mereka timbul konflik antara pertimbangan moral dan material. Remaja merasa bingung menentukan pilihan itu, karena kehidupan duniawi lebih dipengaruhi akan pentingnya materi sehingga para remaja lebih bersifat materialistis.

d. Perkembangan moral

Perkembangan moral pada remaja lebih bertitik tolak dari rasa berdoa dan usaha-usaha untuk mencari proteksi. Tipe moral yang terlihat pada remaja mencakup :

1) Self directive, taat kepada agama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi.
2) Adaptive, mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik.
3) Submissive, merasakan adanya keraguan terhadap moral dan agama.
4) Unadjusted, belum meyakini akan kebenaran ajaran agama dan moral.
5) Deviant, menolak dasar dan hukum keagamaan serta tatanan moral masyarakat.

e. Sikap dan minat

Sikap dan minat pada remaja terhadap masalah agama boleh dikatakan sangat kecil dan hal ini tergantung dari kebiasaan masa

kecil serta lingkungan agama yang mempengaruhinya (besar kecilnya minat). Sikap dan minat agam pada remaja dapat dibedakan menjadi 2 kategori, yaitu :

1) Sangat dekat pada agama (most religious) yaitu remaja yang mengidentifikasi segala dasar kehidupannya pada keagamaan yang diikutinya.
2) Sangat jauh dengan agama (least religious person) yaitu remaja yang bersikap menolak pendapat-pendapat yang kembali pada keagaman.

5. Karakter Religiusitas Remaja

Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Menurut Hurlock dalam bukunya Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja adalah berusaha :

a) Mampu menerima kedaan fisiknya
b) Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa
c) Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
d) Mencapai kemandirian emosional
e) Mencapai kemandirian ekonomi

f) Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat
g) Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua
h) Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa
i) Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan
j) Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan berkeluarga

Tugas-tugas perkembangan fase remaja ini amat berkaitan dengan perkembangan kognitifnya, yaitu fase operasional formal. Kematangan pencapaian kognitif akan sangat membantu kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangan, diperlukan kemampuan kreatif remaja. Kemampuan kreatif ini banyak diwarnai oleh perkembangan kognitifnya.

6. Fungsi penanaman Nilai-Nilai Religiusitas

Setiap manusia tentunya mempunyai kepercayaan terhadap apa yang diyakininya. Kepercayaan itu telah melekat sejak kecil karena didikan dari orang tuanya.Mereka menginginkan anaknya tumbuh menjadi orang yang sehat, kuat, keterampilan cerdas, pandai dan beriman.Untu mencapai tujuan itu, orang tualah yang menjadi pendidik pertama dan utama dalam rumah tangga.

Oleh sebab itu, orang tua berkewajiban untuk mendidik dan menanamkan nilai-nilai religious.Dalam hal ini memang dibutuhkan latihan-latihan atau pembiasaan sejak kecil.Sebagaimana Zakiyah Darajat mengatakan :"pada umumnya agama ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan pada masa kecilnya dulu (masa kanak-kanak). Seseorang yang pada masa kecilnya tidak pernah mendapatkan bimbingan agama, ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya (Bakir Yusuf Barmawi, 1993:36).

Maka dari itu untuk mewujudkan harapan yang ingin dicapai yaitu terbentuknya anak-anak yang soleh yang tunduk, yang taat kepada perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

Menurut zakiyah Darajat, menyatakan bahwa latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah seperti sholat, do'a, membaca Alqur'an, sholat berjamaah harus dibiasakan sejak kecil sehingga lama kelamaan tumbuh rasa senang melakukan ibadah.Anak dibiasakan melaksanakan ajaran-ajaran agama tanpa suruhan dari luar, tapi dorongan dari dalam berdasarkan kesadarannya (Zakiyah Darajat, 1982:467).

Oleh karena itu dengan melihat tujuan dan harapan dalam penanaman nilai-nilai religious diatas, (Hasan Langgulung:178) berpendapat bahwa fungsi pendidikan keagamaan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Fungsi spiritual yang berkaitan dengan akidah dan iman

2. Fungsi psikologis yang berkaita dengan tingkah laku individu termasuk nili-nilai akhlak yang menyangkut manusia berderajat yang lebih sempurna
3. Fungsi sosial yang berkaitan dengan aturan-aturan yang menghubungkan manusia dengan manusia lain atau masyarakat, dimana masing-masing menyadari hak-hak dan tanggung jawabnya untuk menyusun masyarakat yang harmonis dan seimbang.

Maka dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak membutuhkan sentuhan-sentuhan langsung dari orang tua, sebab tidak ada sesuatu di dalam diri anak yang datang secara otomatis. Mendidik dan membina anak beragama islam merupakan cara yang dianjurkan oleh Allah agar anak-anak hidup sesuai dengan fitrahnya.

B. Tinjauan Tentang Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab (أخلاق) disalin dalam bahasa Indonesia dengan arti tingkah laku, budi pekerti, tabi'at, perikemanusiaan, kebiasaan, kehendak atau kehendak yang dibiasakan.

Menurut Dr. Ahmad Al Hufi, definisi akhlak adalah : "Akhlak itu ialah azimah (kemauan) yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi adat (membudaya) yang mengarah kepada kebaikan atau keburukan.

Menurut Imam Al Ghozali, definisi akhlak adalah : “Bahwasanya akhlak adalah hal ikhwal yang melekat dalam jiwa dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa dipikirkan atau diteliti.

Akhlak itu dikatakan tingkah laku atau hal ikhwal yang melekat pada seseorang karena telah dilakukan berulang-ulang atau terus-menerus, sebab orang yang memberikan uangnya karena ada kebutuhan yang tiba-tiba maka orang itu bisa dikatakan berakhlak dermawan karena perbuatan itu telah melekat dalam jiwanya. Jadi akhlak itu adalah hal ikhwal atau sesuatu tingkah laku yang dengannya jiwa seseorang mampu menimbulkan dorongan kebaikan atau keburukan, maka akhlak itu sebenarnya adalah gambaran bagi jiwa yang tersembunyi.

Akhlak dalam ajaran islam dibentuk dalam rukun iman dan rukun islam melalui proses ikhsan, ikhlas, taqwa dan melakukan amal shaleh. Akhlak tidak selalu identik dengan pengetahuan, ucapan ataupun perbuatan. Orang bisa mengetahui banyak tentang baik-buruknya akhlak, tapi belum tentu dia sendiri berakhlak baik. Orang bisa berperilaku baik dan sopan, tetapi belum tentu didukung oleh keluhuran akhlak. Orang bisa bertutur kata yang lembut dan manis, tapi kata-kata itu bisa muncul dari hati yang munafik. Dengan kata lain, akhlak bisa bersembunyi seperti pepatah Ada udang di balik batu. Alquran selalu menegaskan, bahwa akhlak itu baik atau buruk akhirnya akan memantul kembali kepada dirinya sendiri. Dan barang

siapa berbuat tercela, cela itu akan memantul kembali kepada dirinya sendiri pula (QS. 41 : 46).

Akhlak yang benar menurut islam adalah akhlak yang dilandasi dengan iman yang benar. Dalam islam ketiga ajaran pokok yaitu iman, islam, dan ikhsan (akhlak), merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan, yang tujuan intinya adalah menjadikan manusia muslim sebagai sumber kebajikan dalam masyarakat.

Jadi pengertian akhlak bukanlah sekedar mengetahui nilai baik dan buruknya perbuatan saja melainkan juga melakukan perbuatan berdasarkan pada keinginan batin yang terus-menerus, perbuatan lahir merupakan tanda bukti adanya akhlak tersebut. Maka bila orang suka memberi secara terus-menerus, hal ini menunjukkan bahwa dalam jiwanya memiliki sifat dermawan,oleh karena itu perbuatan yang terjadi satu atau dua kali saja tidak menunjukkan akhlak.

Dari beberapa pengertian dan penjelasan mengenai akhlak diatas dapat disimpulkan,bahwa akhlak adalah perbuatan-perbuatan seseorang yang telah lama dilakukan artinya bukan sementara dan dilakukan secara berulang-ulang atas dasar kesadaran jiwanya tanpa mempertimbagkan terlebih dahulu dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

2. **Ruang Lingkup Akhlak**

Ahmad Azhar Basyir (1987) menyebutkan cakupan akhlak meliputi semua aspek kehidupan manusia sesuai dengan

kedudukannya sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk penghuni, dan yang memperoleh bahan-bahan kehidupannya dari alam, serta sebagai makhluk ciptaan Allah. Dengan kata lain, akhlak meliputi akhlak pribadi, keluarga, sosial, politik, jabatan, akhlak terhadap Allah dan akhlak terhadap alam. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ruang lingkup akhlak yaitu :

1) Akhlak terhadap Tuhan artinya, ketaatan mengerjakan shalat, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan seperti makan, tidur, dan belajar.
2) Akhlak terhadap keluarga yang meliputi akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap sanak keluarga, akhlak terhadap suami, dan akhlak terhadap istri.
3) Akhlak terhadap masyarakat artinya rasa menghormati, sopan santun terhadap tetangga dan tamu.
4) Akhlak terhadap makhluk lain seperti akhlak terhadap binatang, tumbuh-tumbuhan, dan terhadap alam sekitar.

Pendidikan akhlak yng akan diberikan dan ditanamkan pada diri anak adalah apa yang sudah tertera dalam Al-Quran dan Al- Hadist yang dibagi menjadi tiga : a. hubungan manusia dengan Allah SWT, b. hubungan manusia dengan manusia, c. hubungan manusia dengan lingkungan.

Dari ruang lingkup pendidikan akhlak(UII Press, 2002:1136) tersebut dapat diuraikan secara singkat sebagai berikut

a. Hubungan manusia dengan Allah SWT

Hubungan antara manusia dengan Allah SWT adalah suatu hubungan antara makhluk dan khaliknya. Karena dalam hidupnya, manusia tidak lepas dari hubungan dan ketergantungannya kepada Allah SWT, Allah SWT berfirman dalam (Q.S Al-Ikhlas 112 : 2)

اللَّهُ الصَّمَدُ

Artinya : “Allah adalah satu-satunya tempat bergantung”.

Hubungan manusia dengan Allah SWT adalah hubungan vertical yang secara manusiawi, manusia mempunyai kewajiban kepada Allah SWT sebagai khaliknya yang telah memberikan hidup dan kenikmatanrizki yang tidak terhitung jumlahnya.Kewajiban manusia terhadap Allah SWT dapat diwujudkan dengan mematuhi perintah dan menjauhi larangan-Nya.

Keyakinan adanya Allah SWT akan membawa segala gerak dan sikap, segala pemikiran dan perbuatan adalah karena Allah dan ditujukan hanya kepada- Nya. Sehingga pada akhirnya tujuan dari perbuatan itu adalah untuk mendapatkan ridho Nya.Di samping mentauhidkan Allah, kewajiban manusia pada Allah selanjutnya yakni beribadah kepada Allah. Apabila seseorang telah menyatakan bahwa dirinya telah beriman pada Allah, tidaklah cukup baginya hanya sekedar mempercayai akan keberadaan Nya,

tetapi juga harus diikuti dengan beribadah kepada Nya dalam kehidupan sehari-hari berupa pengamalan terhadap segala perintahNya dan menjauhi larangan Nya dengan rasa ikhlas semata-mata hanya karena Allah SWT.

b. Hubungan Mausia dengan Manusia

1) Akhlak terhadap Rasulullah SAW

Sebagaimana hubungan manusia dengan Allah, manusia juga mempunyai kewajiban untuk mengimani keberadaan para Nabi. Akhlak terhadap Rasulullah merupakan akhlak terhadap makhluk yang paling besar, sebab tidak ada akhlak bagi makhluk lain yang lebih besar dari pada akhlak terhadap Rasulullah. Memuliakan dan mengagungkan Rasul dapat diartikan dengan menghormati sunah dan pribadi rasul serta mengikutinya.

2) Akhlak terhadap Orang Tua

Istilah akhlak terhadap arang tua adalah birrul walidain.Istilah birrul walidain berasal langsung dari Nabi Muhammad Saw, birrul walidain terdiri dari kata birru dan alwalidain.Birru atau albirru artinya kebajikan.Alwalidain artinya dua orang tua atau ibu bapak.Jadi birrul walidain adalah berbuat kebajikan kepada orang tua. Semakna dengan birrul walidain, Al-Quran Al Karim menggunakan istilah ihsan, seperti yang terdapat dalam Q.S Al-Isra’17:23:

Artinya : “ Tuhanmu telah menetapkan, jangan menyembah kecuali kepada Nya dan berbaktilah kepada ibu-bapak”.(UII Press, 2002:500)

Banyak cara bagi seorang anak untuk dapat mewujudkan birrul walidain contohnya: mengikuti keinginan dan saran orang tua dalam berbagai aspek kehidupan, baik masalah pendidikan, pekerjaan, dan lain sebagainya. Menghormati dan memuliakan kedua orang tua dengan penuh rasa terima kasih dan kasih sayang atas jasa-jasa keduanyayang tidak mungkin bisa dinilai dengan apapun.Membantu ibu bapak secara fisik dan materi seperti membantu pekerjaan rumah misalnya(Ilyas, 2009:147-148).

3) Akhlak terhadap Guru

Guru merupakan orang yang berjasa terhadap murid. Dengan kata lain guru merupakan orang yang mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada murid di luar bimbingan orang tuadi rumah, sehingga akhlakul karimah terhadap guru perlu diterapkan sebagaimana akhlak terhadap orang tua.

Banyak cara yang dapat dilakukan seorang siswa dalam rangka berakhlak terhadap seorang guru, di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Siswa harus mengikuti dan mematuhi guru.

2) Siswa mengingat hak guru atas dirinya sepanjang hayat dan setelah wafat. Ia menghormati sepanjang hidup guru, meski wafat. Murid tetap mengamalkan dan mengembangkan ajaran guru.
3) Siswa harus duduk sopan didepan guru.
4) Berkomunikasi dengan guru secara santun dan lemah-lembut
5) Menghormati dan memuliakannya serta mengagungkannya menurut cara yang wajar dan dilakukan karena Allah.
6) Jangan duduk ditempat duduknya.
7) Jangan melawan dan menipu guru.
8) Meminta ma'af jika berkata keliru dihadapan guru.
9) Murid harus mengamalkan tayamun (mengutamakan yang kanan). Ketika memberi sesuatu kepada guru.
10) Jangan mulai berbicara kecuali setelah mendapat izin darinya.

4) Akhlak terhadap Tetangga

Lingkungan yang paling dekat dengan kita adalah tetangga, terutama yang berdampingan dengan rumah kita dan mempunyai hubungan yang sangat erat.Sesudah anggota keluarga sendiri, orang yang paling dekat dengan kita adalah tetangga.Merekalah yang diharapkan paling dahulu

memberikan bantuan jika kita membutuhkannya (Ilyas, 2009:199-200)

Berbuat baik dengan tetangga, tidak menyakiti atau memusuhinya seperti dalam Q. S. An-Nisa 4: 36

۞ وَٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ وَلَا تُشۡرِكُواْ بِهِۦ شَيۡـٔٗاۖ وَبِٱلۡوَٰلِدَيۡنِ إِحۡسَٰنٗا وَبِذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡيَتَٰمَىٰ وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَٱلۡجَارِ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡجَارِ ٱلۡجُنُبِ وَٱلصَّاحِبِ بِٱلۡجَنۢبِ وَٱبۡنِ ٱلسَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُكُمۡۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخۡتَالٗا فَخُورًا ٣٦

Artinya : “Sembahlah Allah dan jangan kamu menyekutukan Nya dengan apapun. Berbuat baiklah kepada ibu bapak, keluarga, anak yatim, orang miskin, tetangga yang dekat dan jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu.Allah sungguh tidak senang kepada mereka yang sombong dan berbangga diri”.

5) Akhlak terhadap Diri Sendiri

Tugas dan kewajiban manusia terhadap diri sendiri adalah memelihara kesehatan jasmani danrohani.Kita harus adil dalam memperlakukan diri kita , dan jangan pernah memaksa diri kita untuk melakukan sesuatu yang tidak baik atau bahkan membahayakan jiwa. Seperti dalam Q.S. Al Baqoroh 2: 195

وَأَنفِقُوا۟ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلَا تُلْقُوا۟ بِأَيْدِيكُمْ إِلَى ٱلتَّهْلُكَةِ ۛ وَأَحْسِنُوٓا۟ ۛ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

Artinya *:Dan infakkanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kalian menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, (karena) sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berbuat baik.*

C. Hubungan Manusia dengan Lingkungannya

Manusia tidak bisa lepas dari lingkungannyadimanapun dia berada. Manusia dapat merawat apa yang ada disekelilingnya, akhlak terhadap tumbuh- tumbuhan, akhlak terhadap hewan, dan akhlak terhadap kelestarian alam (sawah, hutan, kebun, dan lain sebagainya).

Melihat pembahasan di atas tentang ruang lingkup akhlak yang sangat luas, maka penulis mengambil kesimpulan ruang lingkup akhlak untuk remaja autis terdiri dari :

a) Akhlak terhadap Tuhan artinya, ketaatan mengerjakan sholat, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan seperti makan, tidur dan belajar.
b) Akhlak terhadap sosial artinya, rasa menghormati, sopan santun terhadap tetangga, tamu dan orang lain.

3. Pembagian Akhlak

Pada pokoknya akhlak itu ada 2 macam yaitu :

1. Akhlak yang terpuji / Akhlakul Mahmudah

Akhlakul mahmudah ialah akhlak yang baik yang terpuji yang berupa semua akhlak yang baik-baik yang harus dianut dan dimilki oleh setiap orang.

Yang tergolong akhlakul mahmudah ini banyak sekali. Disini hanya dibicarakan beberapa bagian saja dengan memilih yang bersifat pokok dan penting yang merupakan 10 induk akhlak yang baik yaitu :

a. Mengendalikan nafsu

Nafsu adalah salah satu nafsu rohani manusia di samping akal, sangat besar pengaruhnya dan sangat banyak mengeluarkan instruksi-instruksi kepada anggota jasmani untuk berbuat atau bertindak. Ia dapat bermanfaat, tetapi sebaliknya juga dapat berbahaya bagi manusia, dan banyak tergantung kepada bagaimana sikap manusia itu sendiri menghadapi gejolak nafsunya.

b. Benar /jujur

Benar adalah salah satu sifat yang terpuji, dan termasuk akhlak mahmudah yang pokok dan penting, semacam induk dari sifat-sifat baik yang lain yang membawa orang kepada kebaikan.

Kebenaran atau kejujuran adalah sendi yang terpenting bagi tegaknya masyarakat. Tanpa kebenaran akan hancurlah masyarakat. Karena itu Rasulullah SAW,

menyebutkan benar atau jujur itu sebagai kunci masuk surge.

c. Ikhlas

Ikhlas artinya murni atau bersih. Makna bersih berarti bersihnya suatu pekerjaan dari campuran motif-motif selain Allah seperti ingin dipuji, ingin mendapat nama dan sebagainya.

Suatu pekerjaan itu dikatakan ikhlas kalau pekerjaan itu dilakukan semata-mata karena Allah saja mengharapkan ridho Nya dan pahala-Nya.

d. Qana'ah

Qana'ah ialah menerima dengan rela apa yang ada atau merasa cukup dengan apa yang dimiliki.

Qana'ah menyuruh kita percaya yang betul-betul akan adanya kekuasaan yang melebihi kekuasaan kita, menyuruh sabar menerima ketentuan Allah jika takdir itu tidak menyenangkan dan bersyukur jika diberi-Nya nikmat.

e. Malu

Malu ini salah satu dari sifat iman Rasulullah SAW menyatakan bahwa malu itu setengah dari pada iman.

Orang yang memiliki sifat ini, semua anggota dan gerak-geriknya akan senantiasa terjaga dari hawa nafsu,

karena setiap ia akan mengerjakan perbuatan rendah, ia tertegun dan akhirnya tidak jadi dikerjakannya karena desakan malunya, takut mendapat nama yang buruk dan takut menerima siksaan Allah di akhirat kelak.

f. Adil

Menegakkan keadilan atau berlaku adil ialah menyampaikan kebenaran kepada yang mempunyai dengan melalui jalan yang paling dekat dan memberikan segala hak kepada yang mempunyainya, masing-masing menurut kadar haknya.

Keadilan itu diperintahkan untuk ditegakkan dalam segala urusan, baik dalam soal yang mengenai umum maupun dalam soal yang mengenai khusus, baik mengenai pemerintahan maupun mengenai kehakiman dan lain-lain.

g. Sabar

Sabar adalah ukuran turun naiknya dan tebal tipisnya iman seseorang terhadap Allah.

Sabar bukan berarti menyerah tanpa perlawanan, bukan berarti lemah hati tanpa ikhtiar, hanya menerima saja apa yang ada, tetapi sabar adalah terus berusaha sampai berhasil cita-cita dengan ketetapan hati yang

teguh tanpa menghiraukan pekerjaan itu berat atau ringan.

h. Pemurah dan Dermawan

Sifat pemurah itu diajarkan dalam bermacam-macam ibadah dan muamalah misalnya membayar zakat fitrah kepada fakir miskin, memberi sedekah kepada fakir miskin, anak yatim piatu, janda dan kepada orang yang memerlukan pertolongan.

Allah menerangkan bahwa dengan bermurah tangan itu tidak akan mengurangi harta, justru Allah akan menggantinya.

i. Berani

Berani adalah keteguhan hati dalam membela dan mempertahankan yang benar, tidak mundur karena dicela, tidak maju karena dipuji, jika ia salah ia terus terang dan tiada malu mengakui kesalahannya.

Sifat berani inilah yang dapat menyampaikan maksud, mewujudkan cita-cita, mempermudah langkah, dan tidak mundur dalam mempertahankan yang benar, serta maju terus sampai jiwapun menjadi taruhannya.

j. Istiqamah

Seorang yang istiqamah ialah seorang yang mempunyai pendirian yang teguh dan tidak bisa bertekuk lutut karena godaan, tidak menyerah karena hebatnya rintangan dan lain-lain sebagainya.

Istiqamah bukan saja menyangkut soal sikap hidup tetapi juga merupakan satu Khittah atau pokok pegangan dalam kehidupan.

2. Akhlak yang tercela / akhlakul Mazmumah

Akhlak Mazmumah adalah akhlak yang buruk atau akhlak yang tercela yang harus dihindari dan dijauhi setiap orang.

Beberapa contoh akhlak mazmumah yang bersifat pokok dan penting, diantaranya adalah:

a. As Syahwaat (mengikuti hawa nafsu)

Nafsu adalah penggerak berupa keinginan yang sesuai dengan tuntutan diri manusia. Bila nafsu tidak dapat dikendalikan, maka nafsu akan berkuasa dan kehancuran tak dapat dihindari lagi, sebab ketika nafsu telah menguasai diri, otomatis manusia berubah menjadi hewan (sebab bedanya manusia dengan hewan ialah manusia menguasai nafsu sedangkan hewan dikuasai nafsu) dan lenyaplah pertimbangan akal yang sehat, hilanglah pengaruh ilmu pengetahuan serta lunturlah keaslian keyakinan. Sebab itu jangan dikuasai (mengikuti hawa nafsu) tetapi tetaplah menguasai (mengendalikan) hawa nafsu.

b. Bohong / Dusta

Dusta adalah pernyataan tentang sesuatu hal yang tidak benar dengan keadaannya yang sesungguhnya dan ini tidak saja menyangkut perkataan tetapi juga perbuatan.

Dusta dapat menimbulkan bermacam-macam bentuk kedustaan seperti : munafik, penjilat, ingkar janji, kesaksian palsu dan lain-lain.

c. Riya’ (mencari muka)

Riya’ adalah mencari tempat (kedudukan) pada hati manusia dengan memperlihatkan kepada mereka hal-hal

kebajikan dan yang dicari dalam hati manusia itu adalah perbuatan selain ibadah untuk mendapatkan pujian.

Jadi riya' adalah syirik kecil ibadat bukan karena Allah SWT, tetapi untuk dilihat orang lain dan ingin agar orang mengatakan bahwa ia ikhlas taat kepada Allah padahal sebenarnya tidak demikian.

Orang yang bersifat riya' adalah bekerja dengan menginginkan pujian orang, bukan beramal karena Allah secara ikhlas.

d. Dengki

Dengki adalah rasa atau sikap tidak senang atas kenikmatan yang diperoleh oleh orang lain, dan berusaha untuk menghilangkan kenikmatan itu dari orang lain tersebut baik dengan maksud supaya kenikmatan itu berpindah ketangannya sendiri atau tidak.

Dengki itu merupakan dosa pertama yang dianggap durhaka kepada Allah. Karena ketika Allah menyuruh Iblis sujud kepada Adam, ia menolak. Dengan itu ia durhaka kepada Allah, lalu ia diusir dan lahirlah dari sini segala bencana, cobaan dan fitnah kepada manusia.

e. Mengadu domba/fitnah

Fitnah adalah menyiarkan rahasia dan merusak tirai dari apa yang tidak disukai menyingkapkannya.

Fitnah dilarang oleh agama islam karena merupakan akhlak yang tercela yang berakibat kecelakaan yang besar bagi yang mempercayainya.

f. Sifat Nifak (Plin Plan)

Sifat yang terburuk besar bahayanya bagi suatu umat dan bangsa ialah sifat Nifak, tabiat plin plan atau bermuka dua yakni apa yang dikeluarkan oleh mulut dan yang ditampakkan di luar jauh berbeda dengan apa yang terpendam dalam hati.

Jadi sifat nifak ini tercakup di dalamnya sifat-sifat yang tercela dan terkutuk yakni sifat pendusta dan khianat.

g. Pemarah

Rasa “marah”merupakan naluri manusia. Marah itu bisa timbul bila ada suatu maksud yang terhalang atau dirintangi. Rasa “marah” bisa diketahui dengan merahnya muka dan mata karena darah yang terbakar.

Menurut Imam Al Ghazali tenaga marah itu diciptakan Tuhan dari api, ditanamkan dan diadukkan ke dalam diri manusia. Ia menyala karena sebab-sebab tertentu. Manakala ia terhambat dari salah satu hajatnya, niscaya menyalalah api kemarahannya. Dan api itu berkobar, yang menjadikan darah hati itu mendidih dan berhamburan pada urat-urat, lalu meninggi kebagian badan sebelah atas yang menyebabkan

muka dan mata merah dan membahayakan warna merah darah dikulit.

h. Bakhil

Bakhil artinya kikir.orang yang kikir ialah orang yang sangat hemat dengan apa yang menjadi miliknya, tetapi hematnya demikian yang sangat berlebihan sehingga sangat berat baginya mengurangi sebagian dari apa yang dimilkinya itu untuk diberikan kepada orang lain.

Kikir adalah sifat yang buruk. Orang kikir biasanya pintu rezekinya akan sering tertutup dan tiada banyak mempunyai sahabat.

i. Takut

Penyakit takut itu timbul dari jubun, hawa kemarahan badan sudah terlalu dingin dan beku, sebab itu timbullah ketakutan yang menyebabkan jubun ialah mati hati telah dingin darah kemarahan. Sebab kematian hati itu adalah rendah gens, tidak ada martabat dan hina kehidupan.

Sifat takut adalah golongan sifat yang rendah dan hina. Bolehlah sifat itu dikatakan lebih mendekati kerendahan budi yang amat tercela.

j. Takabur

Takabur adalah merasa atau mengaku dirinya besar, tinggi atau mulia melebihi orang lain dan merasa dirinya serba hebat.

Akibat dari sikap takabur itu, seseorang tak tahu diri, tak sadar atau kelemahan dan kesalahan diri sendir, tidak menyadari kelebihan dan kebesaran orang lain.

4. **karakteristik Akhlak dalam Ajaran Islam**

Islam memiliki dasar-dasar konseptual tentang akhlak yang komprehensif dan menjadi karakteristik yang khas. Diantara karakteristik tersebut meliputi (Ainur Rahim Faqih:1998):

a. Akhlak meliputi hal-hal yang bersifat umum dan terperinci.

Di dalam alqur'an ada ajaran akhlak yang dijelaskan secara umum, tetapi ada juga yang diterangkan secara terperinci.Seperti contoh, ayat yang menjelaskan masalah akhlak secara umum dalam Q.S.An Nahl (16):90 yang menyerukan perintah untuk berakhlak secara umum misalnya: berbuat adil, berbuat kebaikan, melarang perbuatan keji, mungkar, dan permusuhan. Sedangkan contoh ayat yang menjelaskan masalah akhlak secara terperinci adalah Q.S. Al Huujurat(49):12 yang menunjukkan larangan untuk saling mencela, serta larangan memanggil dengan gelar yang buruk.

b. Akhlak bersifat menyeluruh

Dalam konsep islam, akhlak meliputi seluruh kehidupan muslim, baik dalam beribadah secara khusus kepada Allah, maupun akhlak dalam hubungannya dengan sesama makhluk seperti akhlak dalam mengelola sumber daya alam, akhlak

dalam menata ekonomi, akhlak dalam menata politik, akhlak dalam kehidupan bernegara, akhlak dalam kehidupan berkeluarga, dan bermasyarakat.

c. Akhlak sebagai iman

Akhlak memiliki karakter dasar yang berkaitan erat dengan masalah keimanan.Jika iman dapat diibaratkan akar sebuah pohon, sedangkan ibadah merupakan ranting dan daunnya, maka akhlak adalah buahnya. Iman yang kuat akan termanifestasikan oleh ibadah yang teratur dan membuahkan akhlakul karimah. Lemahnya iman dapat terdeteksi melalui indikator tidak tertibnya dan sulit membuahkan akhlakul karimah.

d. Akhlak menjaga konsistensi cara dengan tujuan

Islam tidak membenarkan cara-cara mencapai tujuan yang bertentangan dengan syariat sekalipun dengan maksud untuk mencapai tujuan yang baik. Hal tersebut dipandang bertentangan dengan prinsip-prinsip akhlakul karimah yang senantiasa menjaga konsistensi cara mencapai tujuan tertentu dengan tujuan itu sendiri.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa.Sebab, jatuh bangunnya, jaya hancurnya, sejahtera rusaknya sesuatu bangsa dan masyarakat,

tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, akan sejahtera lahir batinnya, akan tetapi apabila akhlaknya buruk, rusaklah lahirnya atau batinnya.

Seseorang yang berakhlak mulia, selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya, memberikan hak yang seharusnya diberikan kepada yang berhak.Dia melakukan kewajibannya terhadap dirinya sendiri, yang menjadi hak dirinya terhadap Tuhannya, terhadap makhluk lain, terhadap sesama manusia (Rahmat Djatmika:1998).

Akhlak juga merupakan salah satu sendi-sendi ajaran islam yang tidak boleh diabaikan. Islam disamping mewajibkan umatnya agar menjaga hubungan yang baik terhadap Tuhannya.Juga menekankan baik antara sesama manusia hanya dapat terpelihara dengan baik apabila masing-masing menghiasi diri dengan akhlak mulia.Maka para pendidik berkewajiban mendidik akhlak anak-anak sejak kecil dengan membiasakan menghormati orang tuanya, gurunya, anggota keluarga dan teman, serta memberi contoh dengan ungkapan-ungkapan yang baik.

5. Tujuan Akhlak

Akhlak bertujuan agar mencapai kebahagiaan hidup umat manusia dalam kehidupannya, baik di dunia maupun di akhirat. Jika seseorang dapat menjaga kualitas *mu'amalah ma'allah* dan *mu'amalah ma'annas*, insya Allah akan memperoleh rida-Nya.

Orang yang mendapat rida Allah niscaya akan memperoleh jaminan kebahagiaan hidup duniawi maupun ukhrawi.

Seseorang yang berakhlakul karimah pantang berbohong sekalipun terhadap diri sendiri dan tidak pernah menipu apalagi menyesatkan orang lain. Orang seperti ini biasanya dapat hidup dengan tenang dan damai, memiliki pergaulan luas dan banyak relasi, serta dihargaikawan dan disegani siapapun yang mengenalnya. Ketentraman hidup orang berakhlak juga ditopang oleh perasaan optimis menghadapi kehidupan ukhrawi lantaran mua'amalah ma'alahnya sudah sesuai dengan ketentuan Allah.

Ketentraman dan kebahagiaan hidup seseorang tidak berkorelasi positif dengan kekayaan, kepandaian, maupun jabatan. Jika seseorang berakhlakul karimah, terlepas apakah ia seorang yang kaya atau miskin, berpendidikan tinggi atau rendah, memiliki jabatan tinggi, rendah atau tidak memiliki jabatan sama sekali, insya Allah akan dapat memperoleh kebahagiaan.

6. **Ancaman Akhlak dalam Kehidupan Modern**

Yusuf Qardhawi (1996:21) menyebutkan bahwa paling tidak ada tiga ancaman terhadap akhlak manusia dalam kehidupan modern dewasa ini, yaitu *ananiyyah, madiyyah,* dan *naf'iyyah.*

Ananiyyah artinya sikap individualisme yang menjadi ciri manusia modern. Individualism ini merupakan faham yang bertitik tolak dari sikap egoisme, mementingkan diri sendiri,

sehingga mengorbankan orang lain demi kepentingan sendiri. Orang-orang yang berpendirian semacam ini tidak memiliki semangat *ukhuwwah islamiyah,*rasa persaudaraan, dan toleransi(tasamuh) sehingga sulit untuk merasakan penderitaan orang lain. Padahal, seseorang baru dapat dikatakan berakhlak mulia manakala ia juga memperhatikan nasib orang lain.

Madiyyah atau sikap materialistik lahir sebagai akibat kecintaan pada kehidupan duniawi secara berlebih-lebihan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat hud: 15-16 yang artinya : "Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya Kami berikan kepada mereka balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia tidak akan dirugikan. Mereka itulah orang-orang yang tidak memperoleh (kebaikan) di akhirat,kecuali neraka, dan lenyaplah di akhirat itu apa yang telah mereka usahakan di dunia serta sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan ".

Naf'iyyah atau pragmatis artinya menilai sesuatu hanya berdasarkan pada aspek kegunaan semata.

Ketiga ancaman terhadap akhlak mulia ini hanya dapat diatasi manakala manusia memiliki iman yang kuat (Ainur Rahim Faqih:1998).

C. Pengaruh Religiusitas Terhadap Akhlak Siswa

Religiusitas adalah proses seseorang memahami dan menghayati agama dalam kehidupannya yang mencakup keyakinan, praktek agama, pengalaman pengetahuan agama dan pengalaman agama dalam kehidupannya, dimana dalam menghayati dimensi-dimensi tersebut tidak ada lagi paksaan dari pihak lain melainkan tulus dari dalam jiwa seseorang.

Sikap keagamaan siswa adalah suatu keadaan yang ada dalam diri siswa yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama, atau dengan kata lain "sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada pada diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan ajaran-ajaran agama". Sikap keagamaan tersebut terbentuk oleh adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur efektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konotatif.Jadi sikap keagamaan merupakan integrasi secara komplek antar pengetahuan agama, perasaan agama serta tindak kegamaan dalam diri seseorang.

Jadi sikap keagamaan (religiusitas) seorang siswa adalah mutlak adanya dan sangat berpengaruh kepada akhlak. Dengan sikap keagamaan yang tinggi seorang siswa akan lebih santun dalam berhadapan dengan guru, dengan siswa, bahkan dalam dunia maya (media sosial). Yang terjadi sekarang adalah sikap keagamaan siswa lemah, adab dan sopan santun sudah sangat berkurang.Adab pergaulan sesama teman, adab pergaulan

dengan guru, bahkan adab pergaulan dengan orang tua, sepertinya sudah tidak diindahkan.

Oleh karena itu pemberian sikap keagamaan melalui contoh atau buku agama, merupakan suatu kebutuhan yang harus kita jalankan.Melalui contoh adalah pemberian nilai akhlak berupa suri tauladan terutama dari gurunya.Sedangkan melalui buku agama adalah pemberian pelajaran berupa teori akhlak dan moral kepada siswa, agar mereka dapat menggunakan dalam kehidupan bermasyarakat, pergaulan dan pola hidupnya sendiri(Jalaluddin:225).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi dan Oprasional Variabel Penelitian

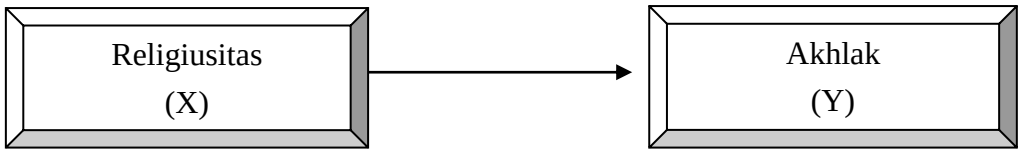
1. Identifikasi variabel Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian dan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, objek dari penelitian ini adalah religiusitas dan akhlak di MAN Tempel (MAN 5) Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini terdapat hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini religiusitas, sedangkan variabel terikatnya adalah akhlak. Hubungan antara variabel-variabel tersebut dapat digambarkan dalam paradigma penelitian sebagai berikut:

Variabel pengaruh

Variabel terpengaruh



Hubungan Antara Variabel Penelitian

Tabel 3.1 Paradigma Penelitian

2. Definisi Oprasional Variabel Penelitian

Tujuan dari pendefinisian variable secara operasional adalah untuk memberikan gambaran bagaimana suatu variable akan diukur, jadi

variable harus mempunyai pengertian yang sangat dan terukur(Zainal Mustafa, 2009:40). Adapun definisi operasional variable penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Religiusitas

Religiusitas adalah perilaku keagamaan, berupa penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang ditandai tidak hanya melalui ketaatan dalam menjalankan ibadah secara ritual tetapi juga adanya keyakinan, pengalaman, dan pengetahuan mengenai agama yang dianutnya. Dalam hal ini, yang dimaksud adalah tinggirendahnya ketaatan dalam menjalankan ajaran agama islam. Dalam interaksi sosial keagamaan, individu bereaksi dengan objek sikap religiusitas, dalam hal ini adalah lingkungan yang dapat membentuk pola sikap religiusitas tertentu sesuai dengan berbagai objek psikologi agama yang dihadapinya.Dalam bukunya Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, Saifuddin Azwar menyebutkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap religiusitas adalah faktor pengalaman pribadi, lembaga pendidikan dan lembaga agama. Pengalaman pribadi merupakan segala sesuatu yang telah dan sedang dialami seseorang yang akan membentuk dan mempengaruhi penghayatan seseorang terhadap stimulus sosial.

b. Akhlak

Akhlak adalah perbuatan-perbuatan seseorang yang telah lama dilakukan artinya bukan sementara dan dilakukan secara berulang-

ulang atas dasar kesadaran jiwanya tanpa mempertimbagkan terlebih dahulu dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun(Ainur Rahim Faqih:1998).

Akhlak juga merupakan salah satu sendi-sendi ajaran islam yang tidak boleh diabaikan. Islam disamping mewajibkan umatnya agar menjaga hubungan yang baik terhadap Tuhannya.Juga menekankan baik antara sesama manusia hanya dapat terpelihara dengan baik apabila masing-masing menghiasi diri dengan akhlak mulia.Maka para pendidik berkewajiban mendidik akhlak anak-anak sejak kecil dengan membiasakan menghormati orang tuanya, gurunya, anggota keluarga dan teman, serta memberi contoh dengan ungkapan-ungkapan yang baik.

Seseorang yang berakhlakul karimah pantang berbohong sekalipun terhadap diri sendiri dan tidak pernah menipu apalagi menyesatkan orang lain. Orang seperti ini biasanya dapat hidup dengan tenang dan damai, memiliki pergaulan luas dan banyak relasi, serta dihargai kawan dan disegani siapapun yana mengenalnya. Ketentraman hidup orang berakhlak juga ditopang oleh perasaan optimis menghadapi kehidupan ukhrawi lantaran mua'amalah ma'alahnya sudah sesuai dengan ketentuan Allah.

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian menunjukkan tentang lokasi penelitian itu dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri

Tempel (MAN 5) Sleman Yogyakarta. Penelitian ini difokuskan pada kelas XI, penelitian ini dilaksanakan di lingkungan sekolah.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang menjadi sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah :

a. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Tempel (MAN 5) Sleman Yogyakarta
b. Guru-guru serta karyawan Madrasah Aliyah Negeri Tempel (MAN 5) Sleman Yogyakarta.
c. Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri Tempel (MAN 5) Sleman Yogyakarta

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri Tempel (MAN 5) Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2016/2016 yang datanya di bawah ini :

Tabel 3.2 Jumlah Populasi Siswa Kelas XI MAN Tempel (MAN)

No	Kelas	Jumlah
1	XI MIPA 1	23
2	XI MIPA 2	22
3	XI MIPA 3	24
4	XI IPS 1	31
5	XI IPS 2	34
6	XI IPS 3	35
7	XI Keagamaan	27
	JUMLAH	196

E. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dikatakan penelitian sampel apabila peneliti bermaksud untuk mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan mengunakan teknik Random Sampling yang artinya pengambilan sampelnya secara acak.

Untuk mengetahui jumlah sampel yang akan digunakan, peneliti menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e: Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel populasi (10%)

maka:

$$n = \frac{196}{1 + 196(0{,}1)^2}$$

$$n = \frac{196}{1 + [196(0{,}01)]}$$

$$n = \frac{196}{2{,}96}$$

n= 66,21

n= 66

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 66 siswa.

Dari ukuran sampel yang telah diketahui, selanjutnya peneliti akan menentukan perwakilan dari tiap jenjang kelas dimana populasi yang dijadikan objek penelitian tersebut dalam 7 (tujuh) jenjang kelas. Data perhitungan proporsi sampel perwakilan tiap jenjang kelas dapat di lihat dalam table berikut:

Tabel 3.3 Jumlah Sampel

NO	KELAS	JUMLAH POPULASI	PROPORSI SAMPEL	JUMLAH SAMPEL
1	XI MIPA 1	23	$\frac{23}{196}$ x 100% = 11,73% 11,73% x 66 = 7,74 Dibulatkan 8	8:1 (kelas) = 8(siswa perkelas)
2	XI MIPA 2	22	$\frac{22}{196}$ x 100% = 11,22% 11,22% x 66 = 7,40 Dibulatkan 7	7:1 (kelas) = 7 (siswa perkelas)
3	XI MIPA 3	24	$\frac{24}{196}$ x 100% = 12,24% 12,24% x 66 = 8,78 Dibulatkan 9	9:1 (kelas) = 9 (siswa perkelas)
4	XI IPS 1	31	$\frac{31}{196}$ x 100% = 15,81% 15,81% x 66 = 10,4 Dibulatkan 10	10:1 (kelas) = 10 (siswa perkelas)
5	XI IPS 2	34	$\frac{34}{196}$ x 100% = 17,34% 17,34% x 66 = 11,4 Dibulatkan 11	11:1 (kelas) = 11 (siswa perkelas)
6			$\frac{35}{196}$ x 100% = 17,85%	12:1 (kelas) =

NO	KELAS	JUMLAH POPULASI	PROPORSI SAMPEL	JUMLAH SAMPEL
	XI IPS 3	35	17,85% x 66 = 11,7 Dibulatkan 12	12 (siswa perkelas)
7	XI Keagamaan	27	$\frac{27}{196}$ x 100% = 13,77% 13,77% x 66 = 9,08 Dibulatkan 9	9:1 (kelas) = 9 (siswa perkelas)
	JUMLAH	196		66

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data sangat dibutuhkan adanya teknik yang tepat dan relevan dengan jenis data yang ingin dicari. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode angket. Metode angket menurut Idrus (2009:100) merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar yang diberi angket tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan.

Metode angket dipakai untuk mengukur pengaruh religiusitas terhadap akhlak di MAN Tempel Sleman Yogyakarta. Dalam penelitian ini, peneliti membagikan kuesioner yang disusun dalam kalimat-kalimat pertanyaan. Responden diminta memberikan tanggapannya dengan memilih salah satu pilihan jawaban. Jawaban dari responden yang bersifat

kuantitatif dan diukur dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert sebagai alat ukur sikap responden terhadap pertanyaan yang diberikan. Angket ini disusun dengan memilki item-item yang berbentuk pertanyaan positif (favorable) dan pertanyaan negatif (unfavorable). Setiap item terdapat empat alternatif jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (S), Kadang-kadang (K), Tidak Pernah (TP).

1. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.Secara spesifik semua fenomena ini disebut variable penelitian(Sugiyono, 2009:148).

Penulis menggunakan skala religiusitas untuk mengukur tingkat religiusitas siswa.Penulis menggunakan angket untuk mengukur akhlak siswa.

Dengan skala likert, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Instrumen Religiusitas

Instrumen religiusitas yang digunakan penulis berupa angket.Instrumen religiusitas disusun penulis dengan mengacu pada teori religiusitas Ancok dan Suroso.Aspek yang dijadikan acuan untuk membuat indicator yaitu keyakinan, praktek agama, akhlak, pengetahuan agama dan penghayatan. Adapun kisi-kisi instrumennya dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen untuk Mengukur Religiusitas

Variable	Komponen	Indikator	Jumlah Butir		Nomor Butir
			Favorable	Unfavorable	
Religiusitas	Keyakinan	a. Iman kepada Allah	1		1
		b. Iman kepada Malaikat	1		2
		c. Iman kepada kitab	1		3
		d. Iman kepada Rasul	1		4
		e. Iman kepada hari kiamat	1		5
		f. Iman kepada	1		6

Variable	Komponen	Indikator	Jumlah Butir		Nomor Butir
			Favorable	Unfavorable	
		Qadha dan Qadar			
	Praktek Agama	a. Sholat b. Puasa c. Shadaqah d. Doa e. Dzikir f. Membaca alquran	1 1 1 1 1 1		7 8 9 10 11 12
	Pengetahuan	a. Pengetahuan isi Alquran b. Pengetahuan pokok agama c. Hukum islam d. Sejarah islam	1 1 1 1		13 14 15 16

Variable	Komponen	Indikator	Jumlah Butir		Nomor Butir
			Favorable	Unfavorable	
	Penghayatan	a. Merasa ditolong Allah b. Nikmat beribadah c. Bergetar mendengar nama Allah d. Bersyukur	1 1 1	 1	17 18 19 20
	Jumlah		18	1	20

b. Instrumen akhlak Siswa

Tabel 3.5

NO	KOMPONEN	INDIKATOR	SKOR			
			1	2	3	4
1	Kedisiplinan	a. Disiplin dalam berpakaian (memakai seragam sekolah sesuai dengan yang ditetapkan) b. Membaca doa bersama sebelum pelajaran dimulai c. Mengikuti semua kegiatan belajar mengajar dengan baik dan aktif d. Tepat waktu melaksanakan				

NO	KOMPONEN	INDIKATOR	SKOR			
			1	2	3	4
		tugas e. Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru f. Tidak meninggalkan kelas sebelum mendapat izin guru yang bersangkutan g. Tidak pernah terlambat sesuaidengan tata tertib				
2	Kebersihan	a. Menjaga kebersihan diri (dalam				

NO	KOMPONEN	INDIKATOR	SKOR			
			1	2	3	4
		berpakaian,kebersihan rambut, kuku, gigi, alat tulis,tas,dll) b. Tidak membuang sampah sembarangan c. Tidak mencoret meja, kursi, dll				
3	Sopan Santun	a. Santun dalam bersikap dan berbicara dengan guru/pegawai dan siswa lain b. Sopan dalam berpakaian c. Melaksanakan budaya senyum,				

NO	KOMPONEN	INDIKATOR	SKOR			
			1	2	3	4
		sapa dan salam				
4	Hubungan sosial	a. Menjaga hubungan baik dengan teman, guru/ pegawai b. Selalu membantu /menolong temannya c. Selalu bekerja sama dalam kegiatan positif di sekolah d. Mempunyai rasa empati kepada siapapun				
5	Kejujuran	a. Jujur dalam perkataan dan perbuatan b. Tidak				

NO	KOMPONEN	INDIKATOR	SKOR			
			1	2	3	4
		menyontek pada waktu ulangan / ujian dalam keadaan apapun				
6	Kegiatan Ibadah Keseharian	a. Selalu melaksanakan ibadah keseharian baik yang diwajibkan maupun yang dianjurkan sesuai dengan agama dan keyakinannya				

Keterangan :

Skor 1 : Tidak Pernah

Skor 2 : Kadang-kadang

Skor 3 :Sering

Skor 4 : Selalu

G. Uji Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu hypo (belum tentu benar) dan tesis (kesimpulan). Hipotesis adalah hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variable yang diungkap dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji.hipotesis merupakan jawaban sementara atas petanyaan penelitian (Juliansyah, 2013:79).

Maka dugaan sementara penelitian ini, berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan di atas mengenai pengaruh religiusitas terhadap akhlak siswa kelas XII di MAN Tempel Sleman Yogyakarta.

Hipotesis alternatif (Ha) :Ada pengaruh positif yang signifikan antara religiusitas terhadap akhlak siswa.

Hipotesis Nihil (Ho) : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara religiusitas terhadap akhlak siswa.

H. Metode Analisis Data

1. Uji Validitas

Hadi (1982:73) Validitas adalah seberapa jauh alat ukur dapat mengungkap dengan tepat gejala atau bagian-bagian gejala yang hendak diukur. Artinya dapat mengungkapkan data variabel yang

diteliti secara tepat. Valid tidaknya suatau instrumen dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antara skor item dengan skor totalnya pada taraf signifikan 5% item-item yang tidak berkorelasi secara signifikan dinyatakan gugur.

2. Uji Reliabilitas

Hadi (1983:53) suatu alat ukur dikatakan valid apabila alat ukur tersebut dapat dengan cermat dan tepat mengerjakan fungsi-fungsi untuk apa alat ukur itu dipersiapkan. Jadi untuk mengukur apa yang hendak diukur maka alat tersebut harus dapat memberikan hasil yang teliti dari gejala yang diukur.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Instrument yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrument yang sudah dapat dipercaya yang realibel akan menghasilkan data yang dipercaya juga. Arikonto (1998:170) instrumen dikatakan reliable apabila suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.

Adapun untuk menguji reliabilitas instrument dalam penelitian ini, baik religiusitas maupun akhlak menggunakan formula *alpha cronbach*. Digunakannya rumus *alpha cronbach* karena dalam penelitian ini pemberian skornya menggunakan skala Likert.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bantuan computer program SPSS 16.0 for windows, didapatkan hasil bahwa :

a. Religiusitas

Hasil Uji Reliabilitas Religiusitas

Tabel 3.6

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.728	21

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,728 atau dengan kata lain > 0,05 itu berarti pada variabel religiusitas (X) baik atau reliable

b. akhlak

Hasil Uji Reliabilitas Akhlak

Tabel 3.7

Cronbach's Alpha	N of Items
.878	20

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,878 itu berarti pada variabel akhlak (Y) baik atau reliable.

I. Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap akhlak siswa maka digunakan statistik inferensial dengan menggunakan uji regresi linier sederhana.Untuk melakukan uji regresi penulis terlebih dahulu melakukan uji korelasi dengan menggunakan korelasi Product Moment untuk mengetahui hubungan antara variable X (religiusitas) dan variable Y (akhlak siswa).

Setelah diketahui hubungan X dan Y maka analisis dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya.Analisis regresi digunakan untuk memprediksi variable dependen melalui variable independen (Sugiyono, 2013:243-244).

Analisi regresi linier sederhana didasarkan pada asumsi bahwa distribusi data adalah normal dan hubungan antara variable dependen dengan variable independen adalah linier(Dwi Priyanto, 2013:40) Sehingga terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji linearitas

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk megetahui apakah sebaran data yang akan dianalisa berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus Chi-Kuadrat (x^2) yaitu :

Keterangan :

X^2 = Chi Kuadrat

Fo = frekuensi observasi

Fh = frekuensi harapan

Adapun kriteria dalam pengujian normalitas data yaittu jika Chi Kuadrat dalam tabel pada taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan sebesar interval dikurangi satu, atau p> 0,05 maka sebaran berdistribusi normal demikian juga sebaliknya.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier atau tidak linier. Pengujian linieritas dilakukan dengan menggunakan uji f.

F reg = $\frac{RKreg}{RKreg}$

Keterangan :

F_{reg} = Harga bilangan untuk garis regresi

R_{Kreg} = Rerata kuadrat garis regresi

R_{Kres} = Rerata kuadrat garis residu

Interpretasi yang digunakan jika F_{hitung} setelah dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 5% diperoleh hasil F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($F_h<F_t$), maka dinyatakan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier atau sebaliknya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdiri MAN Tempel (MAN 5) Sleman Yogyakarta

Madrasah Aliyah Negeri Tempel merupakan salah satu SMA yang berciri khas agama Islam yang bernaung di bawah Kementerian Agama Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. MAN Tempel berlokasi di Jalan Magelang KM. 17 Margorejo, Tempel, Sleman. MAN Tempel berdiri pada tanggal 17 Maret 1997 berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI nomor: 107 tahun 1997. MAN Tempel menempati tanah seluas 4000 m^2 di desa Margorejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman.

Berikut ini adalah ringkasan singkat perkembangan/perubahan yang memuat Nama Sekolah, Nama Kepala Madrasah, Nama lokasi mulai tahun 1985 sampai sekarang.

1. Sejarah perubahan Nama Madrasah.

Tahun	Nama Sekolah
1985 – 1986	MA Al Ikhsan Medari
1986 – 1997	Filial MAN Godean
1997 – 2017	MAN Tempel
2017	MAN 5

2. Nama Kepala Madrasah.

Tahun	Nama Kepala Madrasah
1985 – 1990	Bapak Muhadi, BA.
1990 – 1997	Bapak Drs. Walkidi
1997 – 2004	Bapak Drs. Sumiran
2004 – 2010	Bapak Drs. H. Syamsuri
2010 – 2015	Bapak Drs. H. Moh Arifin, M. A.
2015 – sekarang	Bapak Drs. Rahmat Mizan, M.A.

3. Sejarah Singkat Lokasi yang pernah ditempati

Tahun	Lokasi/ Tempat
1985 – 1986	Kompleks MI Al Ikhsan Medari Triharho Sleman
1986 – 1991	Balai Desa Mororejo
1991 – 1999	Pringapus Mororejo Tempel
1999 - Sekarang	JL.Magelang KM 17 Ngosit Margorejo Tempel

2. Visi dan Misi MAN Tempel (MAN 5)Sleman, Yogyakarta.

- Visi

  Terwujudnya generasi yang unggul: berimtaq, beriptek, mandiri dan berwawasan lingkungan hidup.

- Misi
  a. Berimtaq
     1) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman di bidang keagamaan.
     2) Membiasakan amaliah wajib maupun sunah di lingkungan madrasah dan masyarakat.
     3) Mewujudkan perilaku yang islami dan berjiwa Pancasila.
  b. Beriptek
     1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan melalui inovasi kurikulum dan sistem pembelajaran.
     2) Meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik, baik keagamaan maupun umum.
     3) Meningkatkan penguasaan di bidang teknologi, informasi, dan komunikasi.
  c. Mandiri
     1) Menciptakan budaya mandiri untuk beribadah dalam kehidupan sehari-hari.
     2) Menumbuhkan kemampuan kreatifitas, daya inovatif, kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis dan memiliki naluri jiwa kewirausahaan dan kepemimpinan dalam proses pembelajaran.

3) Memberikan pembekalan keterampilan dalam bidang Tata Busana, Tata Boga, Otomotif, dan Multimedia Komputer, serta bekerjasama dengan Dunia Usaha / Dunia Industri.
4) Membantu untuk mendapatkan dan/atau menciptakan lapangan pekerjaan sesuai bidang keterampilannya.

d. Berwawasan Lingkungan Hidup
1) Membiasakan budaya hidup bersih dan sehat di lingkungan madrasah dalam kehidupan sehari-hari.
2) Menumbuhkan kecintaan pada kehidupan tanaman sehingga tercipta lingkungan yang segar dan asri.
3) Menumbuhkan kebiasaan hidup hemat energi dan menjaga sumber daya alam yang ada di lingkungan dengan baik.

3. Letak Geografis

Letak geografis MAN Tempel adalah daerah atau tempat dimana MAN Tempel berada dan melakukan kegiatannya sebagai pendidikan formal. MAN Tempel terletak di Jalan Magelang KM. 17 Margorejo, Tempel, Sleman. MAN Tempel telah menempati tanah dan gedung milik sendiri yang terletak di wilayah kelurahan Margorejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Tanah yang dimiliki untuk pergedungan, lapangan olahraga, dan kegiatan-kegiatan lain seluruhnya berjumlah 4000 $m^{2.}$.

1. Nama Madrasah : MADRASAH ALIYAH NEGERI TEMPEL disingkat MAN Tempel (MAN 5)
2. Alamat Madrasah
   a. Jalan : Jl. Magelang KM 17 Ngosit
   b. Desa/Kelurahan : Margorejo
   c. Kecamatan : Tempel
   d. Kabupaten : Sleman
   e. Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
   f. Kode Pos : 55552
   g. Telepon/Faksimili : (0274)4362895
   h. Website :www.mantempelsleman.sch.id.
3. Status Madrasah : Negeri
4. N S M : 131134040014
5. Tahun Berdiri : 1997

4. Struktur Organisasi

Gambar 4.1 Sruktur Organisasi MAN Tempel (MAN 5) Sleman, Yogyakarta



- Kepala Madrasah : Drs. Rahmat Mizan, MA
- Kepala TU : Istiqomah, S.Pd
- Koordinator BK : Drs. Sumarlan
- Wakaur Kurikulum : Nur Syam'ah, S.Pd., M.Pd
- Wakaur Kesiswaan : Mardiyanti, S.Pd
- Wakaur Sarpras : Drs. Heri Purwoto

- Wakaur Humas : Selasi Umi Maryanti, S.Pd

B. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Sebelum digunakan untuk penelitian yang sesungguhnya, terlebih dahulu peneliti melakukan try out atau uji angket terhadap kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini. Try out atau uji angket dilakukan kepada 30 siswa MAN temple. Try out dilakukan di lingkungan sekolah yang menjadi tempat penelitian yang sesungguhnya. Hal ini dilakukan karena responden mempunyai karakteristik yang sama dengan subjek penelitian yang sesungguhnya. Try out yang dilakukan peniliti kemudian akan diuji valid atau tidaknya.

Tabel 4.1

Uji Validitas Religiusitas

Aitem ke	r hitung	r tabel	Kevalidan
1	0,305	0,361	Tidak Valid
2	0,346	0,361	Tidak Valid
3	0,512	0,361	Valid
4	0,487	0,361	Valid
5	0,438	0,361	Valid

Aitem ke	r hitung	r tabel	Kevalidan
6	0,626	0,361	Valid
7	0,324	0,361	Tidak Valid
8	0,428	0,361	Valid
9	0,364	0,361	Valid
10	0,384	0,361	Valid
11	0,524	0,361	Valid
12	0,428	0,361	Valid
13	0,588	0,361	Valid
14	0,321	0,361	Tidak Valid
15	0,813	0,361	Valid
16	0,519	0,361	Valid
17	0,695	0,361	Valid
18	0,673	0,361	Valid
19	0,541	0,361	Valid
20	0,303	0,361	Tidak valid

Tabel 4.2

Uji Validitas Akhlak

Aitem ke	r hitung	r tabel	Kevalidan
1	0,625	0,361	Valid
2	0,580	0,361	Valid
3	0,685	0,361	Valid
4	0,675	0,361	Valid
5	0,603	0,361	Valid
6	0,707	0,361	Valid
7	0,498	0,361	Valid
8	0,752	0,361	Valid
9	0,459	0,361	Valid
10	0,443	0,361	Valid
11	0,687	0,361	Valid
12	0,813	0,361	Valid
13	0,622	0,361	Valid
14	0,632	0,361	Valid
15	0,465	0,361	Valid
16	0,523	0,361	Valid

Aitem ke	r hitung	r tabel	Kevalidan
17	0, 769	0,361	Valid
18	0,532	0,361	Valid
19	0,589	0,361	Valid
20	0,730	0,361	Valid

Berdasarkan hasil try out uji validitas diatas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa instrumen yang tidak valid karena rhitung < rtabel. Rtabel didapat dari nilai r product moment pada taraf signifikan 5% dengan jumlah N 30, N merupakan jumlah responden yang dijadikan dalam uji try out. Pada instrument religiusitas siswa terdapat instrument yang tidak valid yaitu nomor 1,2,7,14 dan 20 sedangkan pada instrument akhlak semua pernyataan dinyatakan valid. Maka didalam langkah selanjutnya soal yang dinyatakan tidak valid dibuang dan peneliti membuat soal lagi untuk dilanjutkan ke penelitian berikutnya.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap selanjutnya adalah pengambilan data penelitian yang dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner untuk dimintakan pendapat responden mengenai religiusitas terhadap akhlak siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 66 orang responden kelas XI.

C. Hasil Uji Instrumen

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Kaidah uji signifikansi adalah p >0,05.

Untuk uji normalitas menggunakan SPSS 16 for windows dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.70198141
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.070
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.646
Asymp. Sig. (2-tailed)		.799

a. Test distribution is Normal.

Hasil uji normalitas data menggunakan SPSS tersebut dapat diketahui nilai signifikannya adalah sebesar 0,799. Karena signifikansi untuk kedua variabel > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang diuji berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Hubungan antara kedua variabel dikatakan linier apabila P (probabilitas) < 0,05 (Hadi:1994:27).

Hasil analisis yang dilakukan dengan bantuan computer program SPSS versi 16 dihasilkan sebagai tabel berikut :

Tabel 4.4

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	2336.316	20	116.816	4.506	.000
		Linearity	1389.712	1	1389.712	53.601	.000
		Deviation from Linearity	946.604	19	49.821	1.922	.037
	Within Groups		1166.714	45	25.927		
	Total		3503.030	65			

Hasil analisis pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada kolom Sig pada baris *deviation from linearity* memperoleh hasil 0, 037 atau dengan kata lain 0,037<0,05. Maka bersifat linier sehingga dapat disimpulkan memenuhi syarat linearitas.

D. Uji Data Hasil Penelitian

1. Uji Product Moment

Uji Product Moment dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara variabel religiusitas(X) dengan akhlak (Y), adapun hipotesis yang diajukan adalah:

Hi : Ada hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan akhlak

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan akhlak

Artinya bahwa :

Hi : Apabila $r \neq 0$ berarti ada hubungan antara religiusitas dengan akhlak

Ho : Apabila $r = 0$ berarti tidak ada hubungan antara religiusitas dengan akhlak

Tabel 4.5

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.630**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	66	66
Y	Pearson Correlation	.630**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	66	66

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa harga r atau *Pearson Correlationnya* adalah 0,630. Ini berarti bahwa ada hubungan antara religiusitas dengan akhlak siswa yang menunjukkan bahwa Hi diterima dan Ho ditolak.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis bahwa religiusitas mempengaruhi akhlak siswa di MAN Tempel Sleman Yogyakarta. Uji hipotesis dilakukan dalam penelitian ini adalah uji F. uji F dilakukan

untuk menguji hipotesis ada atau tidaknya pengaruh religiusitas terhadap akhlak.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

Ha : Ada pengaruh antara religiusitas terhadap akhlak

Ho : Tidak ada pengaruh antara religiusitas terhadap akhlak

Suatu hipotesis dapat diterima jika memenuhi rumusan :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $p < 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $p > 0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak

Adapun hasil uji F diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6

Hipotesis Data Religiusiats dan Akhlak

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1478.319	1	1478.319	46.729	.000[a]
	Residual	2024.712	64	31.636		
	Total	3503.030	65			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui F_{hitung} = 46.729 > F_{tabel} = 0,244 dan p-value 0,000 < 0,05. Dengan demikian maka Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh secara bersama-sama antara pengaruh religiusitas terhadap akhlak.

Tahap selanjutnya setelah terbukti hipotesis penelitian maka dicari kontribusi religiusitas terhadap akhlak dengan menghitung besarnya R determinan. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil Presentase Pengaruh

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.650[a]	.422	.413	5.625

a. Predictors: (Constant), X

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui kontribusi religiusitas terhadap akhlak. Besarnya kontribusi dapat diketahui dari besarnya R Square sebagaimana ditunjukkan dalam tabel *model summary* di atas. Koefisien determinasi yang menunjukkan nilai sebesar 0,422 yang berarti bahwa religiusitas dapat meningkatkan akhlak sebesar 42,2% , sedangkan sisanya sebesar 57,8% menunjukkan faktor lain yang menyebabkan peningkatan akhlak yaitu

keharmonisan keluarga, perilaku sosial, keberagamaan orang tua dan pelaksanaan ibadah shalat.

E. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh religiusitas terhadap akhlak siswa, dimana terlebih dahulu adakah hubungan yang positif dan signifikan antara religiusitas siswa dengan akhlak siswa kelas XI MAN Tempel (MAN 5) Sleman Yogyakarta. populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI dan untuk sampel adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 196 anak.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh dua data , yaitu data religiusitas siswa serta data akhlak siswa dengan sampel penelitian yang berjumlah 66 siswa kelas XI MAN Tempel (MAN 5) Sleman Yogyakarta. Data religiusitas siswa dengan data akhlak siswa diperoleh setelah siswa mengerjakan angket yang telah disediakan. Dibawah ini ditampilkan ringkasan data hasil penelitian.

Data ini mengetahui tentang tingkat religiusitas siswa dan tingkat akhlak siswa. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan 20 soal untuk religiusitas dan 20 soal untuk akhlak sehingga total angket berjumlah 40 soal. Skor yang digunakan dalam angket adalah berkisar antara 1 sampai 4.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara religiusitas dengan akhlak. Hal ini diketahui dengan melakukan uji analisis korelasi product moment yang

menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasinya sebesar 0,630 dengan signifikansi 0,000. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima yaitu ada hubungan signifikan antara religiusitas dengan akhlak.

Penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh religiusitas terhadap akhlak. Hal ini ditunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis menggunakan formula regresi linier sederhana dan mendapatkan harga F hitung sebesar 46.729 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil uji diketahui besar pengaruh variabel religiusitas terhadap akhlak sebesar 42,2%, hal ini menunjukkan masih ada sebesar 57,8% pengaruh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini yaitu keharmonisan keluarga, perilaku sosial, keberagamaan orang tua dan pelaksanaan ibadah shalat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Terdapat pengaruh yang signifikan dari religiusitas terhadap akhlak siswa di MAN Tempel (MAN 5) Sleman Yogyakarta. Hal tersebut dibuktikan dari besarnya F_{hitung} 46,729 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Dan besarnya pengaruh religiusitas mempunyai kontribusi besar 42,2% dalam peningkatan akhlak siswa MAN Tempel (MAN 5) Sleman Yogyakarta yang dibuktikan dengan besarnya nilai R Square, yaitu sebesar 0, 422.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diajukan:

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa religiusitas yang dimilki siswa sebesar 42,2% dalam mempengaruhi akhlak, maka perlu adanya peningkatan dalam penanaman nilai-nilai agama sebagai pendukung dalam proses peningkatan akhlak.
2. Disadari bahwa pemahaman siswa terhadap agama akan terbentuk dalam perilaku sehari-hari, oleh karena itu bagi siswa yang sudah

3. mendapatkan pemahaman terhadap agama melalui pendidikan, baik formal maupun non formal untuk merealisasikan melalui akhlak atau perilaku dalam kehidupan sehari-harinya.
4. Diharapkan untuk siswa yang sudah matang dalam memahami agama, dan mampu membedakan akhlak baik dan buruk dapat menerapkannya serta mengamalkannya kepada orang lain agar tercipta perilaku sesuai dengan ajaran islam.

DAFTAR PUSTAKA

Arif Rahman Hakim,2011. "Pengaruh Pelaksaan Ibadah Shalat Terhadap Akhlak Siswa di SMPN 3 Ciputat Tangerang", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.

Ainur Rahim Faqih[et al], Ibadah dan Akhlak dalam Islam. Yogyakarta : UII Press, 1998.

Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Grafindo Persada.

Bakir Yusuf Barmawi, Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak. Semarang: Sinar Mas, 1993.

Bunazim. 2013. " Cara Me". www. Slideshare. Net/bunazim/penilaian-akhlak-mulia- dan-kepribadian/ DiaksespadaRabu, 5 Oktober 2016 jam 11.25.

Duwi Priyanto, Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS. Yogyakarta: Gava Media, 2013.

Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Soroso, Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem- Problem Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Hasan Langgulung, BeberapaTentang Pendidikan Islam. Bandung: Al-Ma'arif.

Insana Deni,2014. "Hubungan Interaksi Antar Teman Sebaya Dengan Tingkat Religiusitas Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, skripsi.Yogyakarta : 2014.

Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian. Jakarta: Kencana, 2013.

Listyowati Tri Nur, Hubungan Religiusitas Dengan Pengamalan Ibadah Pada Anak Jalanan Di Rumah Singgah Dan Belajar Dipenonegoro Maguwoharjo Yogyakarta", Skripsi, Yogyakarta fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Mohammad Ali danAsrori, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Miftahul Jannah,2012. "Model Pembelajaran Akhlak Dalam Keluarga Bagi Remaja Autis",Skripsi, Yogyakarta fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Mohammad Khafi,2011. "Hubungan Religiusitas dengan Kematangan Emosi pada Siswa SMAN 2 Pekalongan", Skripsi, Yogyakarta Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga.

Rahmat Djatnika, Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia). Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996.

Saifudin Azwar, Sikap ManusiaTeoridan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1997.

Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta, 2006.

Sustrisno Hadi, Metodologi Research II. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1983.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2009.

Sumadi Suryabrata, Pengembangan Alat Ukur Psikologis. Yogyakarta: Andi, 2000.

Sugiyono, Statistika untuk Penelitian,. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sukanto MM, Paket Moral Islam, Penerbit Indika Press. Solo, 1994.

Sarjono, dkk, Panduan Penulisan Skripsi. Yogyakarta: Jur PAI Fak TY, UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Preknik. Jakarta: PT RickaCipta, 2006.

Tina Aseptiana,2016. "Pengaruh Religiusitas Terhadap Etika Siswa Kelas VIII Kepada Guru Di Mts Hasyim Asy'ari Peyungan Bantul", Skripsi, Yogyakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

Yusniarti,2009. "Korelasi Tingkat Keberagaman Orang Tua terhadap Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Islamiyah Grojogan Wirokerten Banguntapan Bantul", Skripsi, Yogyakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

Zahara Mashanah, Tayar Yusuf, Membina Ketentraman Bathin Melalui Akhlak Etika Agama. Jakarta : Penerbit IND. HILL-CO, 1986.

Zakiyah Darajat, Perawatan Jiwa Untuk Anak-anak. Jakarta: Bulan Bintang, 1982.

Zainal Mustafa EQ, Mengurai Variabel HinggaInstrumentasi. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

LAMPIRAN

ANGKET RELIGIUSITAS DAN AKHLAK

Nama Siswa :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

- Pengisian angket ini tidak akan mempengaruhi nilai saudara
- Kerahasiaan jawaban saudara dijamin sepenuhnya
- Kejujuran saudara sangat saya harapkan
- Berilah tanda (√) pada jawaban yang dianggap sesuai dengan diri saudara
- Mulailah mengisi angket ini dengan bacaan "Basmalah" dan akhirilah dengan bacaan "Hamdalah"
- Atas kerja sama dan ketersediaan saudara mengisi angket ini saya ucapkan terimah kasih

Keterangan pilihan jawaban

SL : Selalu K : Kadang-kadang

S : Sering TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	S	K	TP

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	S	K	TP
1	Saya sering menggantungkan segala sesuatu kepada Allah				
2	Saya percaya malaikat itu ada dan selalu menaati perintah Allah				
3	Saya menjalani hidup sesuai petunjuk Alquran				
4	Saya menjalankan sunah-sunah Rasul dan selalu ikhlas mencontoh akhlak Rasulullah SAW.				
5	Saya mempercayai hari akhir sebagai hari pembalasan				
6	Saya ikhlas dan ridha pada ketentuan dan ketetapan Allah SWT				
7	Saya yakin dengan menjalankan sholat dapat meredakan kesusahan yang saya derita				
8	Saya merasakan manfaat puasa satu bulan penuh di bulan Ramadhan				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	S	K	TP
9	Saya menyisihkan harta untuk untuk diberikan kepada orang yang kurang mampu				
10	Saya meyakini doa akan memperlancar kegiatan yang saya lakukan				
11	Setelah saya shalat, saya berdzikir				
12	Saya membaca Alquran setiap hari				
13	Saya belajar setiap hari karena saya tahu menuntut ilmu itu hukumnya wajib				
14	Setiap saya melihat indahnya ciptaan Allah, saya selalu memanjatkan puji bagi-Nya				
15	Saya berusaha menjaga kesucian lahir dan batin				
16	Saya senang belajar sejarah islam karena mengandung nilai-nilai positif				
17	Disaat menghadapi sesuatu yang sulit, saya merasa pernah ditolong Allah SWT				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	S	K	TP
18	Saya merasa tenang dan dekat dengan dengan Allah SWT setelah melaksanakan shalat dan membaca Alquran				
19	Hati saya bergetar saat mendengar nama Allah SWT				
20	Saya merasa keberatan jika harus berpuasa selama sebulan penuh				
21	Disiplin dalam berpakaian (memakai seragam sekolah sesuai dengan yang ditetapkan)				
22	Membaca doa bersama sebelum pelajaran dimulai				
23	Mengikuti semua kegiatan belajar mengajar dengan baik dan aktif				
24	Tepat waktu melaksanakan tugas				
25	Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru				
26	Tidak meninggalkan kelas sebelum mendapat izin guru yang bersangkutan				
27	Tidak pernah terlambat sesuai dengan tata tertib				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	S	K	TP
28	Menjaga kebersihan diri (dalam berpakaian,kebersihan rambut, kuku, gigi, alat tulis,tas,dll)				
29	Tidak membuang sampah sembarangan				
30	Tidak mencoret meja, kursi, dll				
31	Santun dalam bersikap dan berbicara dengan guru/pegawai dan siswa lain				
32	Sopan dalam berpakaian				
33	Melaksanakan budaya senyum, sapa dan salam				
34	Menjaga hubungan baik dengan teman, guru/ pegawai				
35	Selalu membantu /menolong temannya				
36	Selalu bekerja sama dalam kegiatan positif di sekolah				
37	Mempunyai rasa empati kepada siapapun				
38	Jujur dalam perkataan dan perbuatan				
39	Tidak menyontek pada waktu ulangan / ujian dalam keadaan apa pun				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	S	K	TP
40	Selalu melaksanakan ibadah keseharian baik yang diwajibkan maupun yang dianjurkan sesuai dengan agama dan keyakinannya				

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail:fiai@uii.ac.id

SURAT PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI

No: 2756/Dek/60/DAS/FIAI/XI/2016

Bismillahirrahmanirrahiem

Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia mengangkat Saudara:

Nama : Drs. H. A.F. Djunaidi, M.Ag
Jabatan : Dosen Tetap Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta

Untuk menjadi Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa di bawah ini pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2016/2017:

Nama : MIFTAHUL JANNAH
No. Mahasiswa : 13422128
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi:

Pengaruh Religiusitas Terhadap Akhlak Siswa MTS Kelas VIII di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta

Mengenai waktu dan pelaksanaan bimbingan, diserahkan sepenuhnya kepada Saudara.

Yogyakarta, 1 November 2016 M
31 Muharam 1438 H

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI TEMPEL SLEMAN
Jalan Magelang Km-17 Ngosit Margorejo Tempel Sleman 55552
Telepon (0274) 4362895 Faximile (0274) 4362895
Websife mantempelsleman.sch.id email: man.tempeloke@gmail

Nomor : B- 716 Ma.12.14/TL.01/11/2016 19 Nopember 2016
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Menindaklanjuti Surat dari Universitas Islam Indonesia Nomor : 2932 / Dek / 70 / DAS / FIAI / XI / 2016 tanggal 14 Nopember 2016, perihal permohonan Izin Penelitian :

Nama	:	Miftahul Jannah
NIM	:	13422128
Program	:	S1
Universitas	:	Universitas Islam Indonesia
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Pengaruh Religiusitas terhadap Akhlak Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Tempel SlemanYogyakarta.

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa, pada prinsipnya kami tidak berkeberatan dan mengijinkan yang bersangkutan melakukan penelitian di MAN Tempel Sleman.

Demikian semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Kepala

Drs. Rahmat Mizan, M.A.
NIP. 19620801198703 1 003

Uji Validitas religiusitas

Correlations

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	item_11	item_12	item_13	item_14	item_15	item_16	item_17	item_18	item_19	item_20	VAR00001
item_1	Pearson Correlation	1	-.133	.039	.093	-.175	-.238	.468**	.215	.327**	-.016	.473**	.263*	.459**	.327**	.181	.198	.104	.027	.149	.027	.342**
	Sig. (2-tailed)		.285	.755	.460	.161	.054	.000	.082	.007	.896	.000	.033	.000	.007	.145	.111	.406	.831	.232	.831	.005
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
item_2	Pearson Correlation	-.133	1	.138	.165	.110	.324**	-.124	.056	.055	.125	-.137	-.175	.037	.055	.227	.185	.127	.221	.339**	.221	.278*
	Sig. (2-tailed)	.285		.268	.186	.380	.008	.320	.653	.664	.318	.272	.161	.768	.664	.067	.138	.310	.075	.005	.075	.024
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
item_3	Pearson Correlation	.039	.138	1	.568**	-.010	.167	.183	.049	.268*	-.127	.129	.078	.083	.268*	.068	.236	.165	.009	.191	.009	.453**
	Sig. (2-tailed)	.755	.268		.000	.934	.179	.141	.696	.029	.308	.303	.535	.508	.029	.587	.057	.184	.944	.125	.944	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
item_4	Pearson Correlation	.093	.165	.568**	1	.026	.210	.235	.099	.254*	.043	.243*	.129	.196	.254*	.115	.307*	.000	.004	.174	.004	.503**
	Sig. (2-tailed)	.460	.186	.000		.833	.090	.058	.431	.039	.734	.049	.301	.115	.039	.357	.012	1.000	.977	.162	.977	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
item_5	Pearson Correlation	-.175	.110	-.010	.026	1	.321**	-.122	.122	-.213	.299*	-.091	-.058	-.174	-.213	.319**	-.009	.193	.471**	.347**	.471**	.251*
	Sig. (2-tailed)	.161	.380	.934	.833		.009	.330	.327	.086	.015	.467	.644	.163	.086	.009	.942	.121	.000	.004	.000	.042
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
item_6	Pearson Correlation	-.238	.324**	.167	.210	.321**	1	-.077	-.021	-.181	.168	-.094	-.053	-.085	-.181	.306*	.159	.211	.355**	.187	.355**	.328**
	Sig. (2-tailed)	.054	.008	.179	.090	.009		.541	.868	.146	.176	.451	.675	.499	.146	.012	.201	.089	.003	.133	.003	.007
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
item_7	Pearson Correlation	.468**	-.124	.183	.235	-.122	-.077	1	.264*	.286*	.152	.958**	.433**	.516**	.286*	.205	.343**	.193	.005	.017	.005	.591**
	Sig. (2-tailed)	.000	.320	.141	.058	.330	.541		.032	.020	.223	.000	.000	.000	.020	.099	.005	.121	.968	.894	.968	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
item_8	Pearson Correlation	.215	.056	.049	.099	.122	-.021	.264*	1	-.051	-.044	.222	.196	.190	-.051	.281*	.115	.099	.231	.035	.231	.369**
	Sig. (2-tailed)	.082	.653	.696	.431	.327	.868	.032		.685	.724	.074	.115	.126	.685	.022	.356	.430	.062	.783	.062	.002
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66

item_9	Pearson Correlation	.327**	.055	.268*	.254*	-.213	-.181	.286*	-.051	1	-.086	.306*	.102	.438**	1.000**	.039	.175	.210	-.182	.268*	-.182	.383**
	Sig. (2-tailed)	.007	.664	.029	.039	.086	.146	.020	.685		.495	.012	.415	.000	.000	.757	.159	.091	.143	.030	.143	.001
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
item_10	Pearson Correlation	-.016	.125	-.127	.043	.299*	.168	.152	-.044	-.086	1	.143	.146	-.011	-.086	.196	.130	.199	.308*	.143	.308*	.293*
	Sig. (2-tailed)	.896	.318	.308	.734	.015	.176	.223	.724	.495		.253	.241	.929	.495	.114	.299	.109	.012	.253	.012	.017
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
item_11	Pearson Correlation	.473**	-.137	.129	.243*	-.091	-.094	.958**	.222	.306*	.143	1	.433**	.525**	.306*	.259*	.323**	.142	-.048	-.003	-.048	.584**
	Sig. (2-tailed)	.000	.272	.303	.049	.467	.451	.000	.074	.012	.253		.000	.000	.012	.036	.008	.254	.701	.982	.701	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
item_12	Pearson Correlation	.263*	-.175	.078	.129	-.058	-.053	.433**	.196	.102	.146	.433**	1	.320**	.102	.093	.221	.153	-.070	-.114	-.070	.458**
	Sig. (2-tailed)	.033	.161	.535	.301	.644	.675	.000	.115	.415	.241	.000		.009	.415	.457	.074	.221	.574	.364	.574	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
item_13	Pearson Correlation	.459**	.037	.083	.196	-.174	-.085	.516**	.190	.438**	-.011	.525**	.320**	1	.438**	.348**	.113	.181	-.084	.213	-.084	.544**
	Sig. (2-tailed)	.000	.768	.508	.115	.163	.499	.000	.126	.000	.929	.000	.009		.000	.004	.367	.146	.501	.087	.501	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
item_14	Pearson Correlation	.327**	.055	.268*	.254*	-.213	-.181	.286*	-.051	1.000**	-.086	.306*	.102	.438**	1	.039	.175	.210	-.182	.268*	-.182	.383**
	Sig. (2-tailed)	.007	.664	.029	.039	.086	.146	.020	.685	.000	.495	.012	.415	.000		.757	.159	.091	.143	.030	.143	.001
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
item_15	Pearson Correlation	.181	.227	.068	.115	.319**	.306*	.205	.281*	.039	.196	.259*	.093	.348**	.039	1	.122	.271*	.318**	.220	.318**	.558**
	Sig. (2-tailed)	.145	.067	.587	.357	.009	.012	.099	.022	.757	.114	.036	.457	.004	.757		.328	.028	.009	.076	.009	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
item_16	Pearson Correlation	.198	.185	.236	.307*	-.009	.159	.343**	.115	.175	.130	.323**	.221	.113	.175	.122	1	.353**	.231	.210	.231	.520**
	Sig. (2-tailed)	.111	.138	.057	.012	.942	.201	.005	.356	.159	.299	.008	.074	.367	.159	.328		.004	.062	.090	.062	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
item_17	Pearson Correlation	.104	.127	.165	.000	.193	.211	.193	.099	.210	.199	.142	.153	.181	.210	.271*	.353**	1	.448**	.351**	.448**	.523**
	Sig. (2-tailed)	.406	.310	.184	1.000	.121	.089	.121	.430	.091	.109	.254	.221	.146	.091	.028	.004		.000	.004	.000	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
item_18	Pearson Correlation	.027	.221	.009	.004	.471**	.355**	.005	.231	-.182	.308*	-.048	-.070	-.084	-.182	.318**	.231	.448**	1	.323**	1.000**	.392**
	Sig. (2-tailed)	.831	.075	.944	.977	.000	.003	.968	.062	.143	.012	.701	.574	.501	.143	.009	.062	.000		.008	.000	.001

	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
item_19	Pearson Correlation	.149	.339**	.191	.174	.347**	.187	.017	.035	.268*	.143	-.003	-.114	.213	.268*	.220	.210	.351**	.323**	1	.323**	.426**
	Sig. (2-tailed)	.232	.005	.125	.162	.004	.133	.894	.783	.030	.253	.982	.364	.087	.030	.076	.090	.004	.008		.008	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
item_20	Pearson Correlation	.027	.221	.009	.004	.471**	.355**	.005	.231	-.182	.308*	-.048	-.070	-.084	-.182	.318**	.231	.448**	1.000**	.323**	1	.392**
	Sig. (2-tailed)	.831	.075	.944	.977	.000	.003	.968	.062	.143	.012	.701	.574	.501	.143	.009	.062	.000	.000	.008		.001
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
VAR00001	Pearson Correlation	.342**	.278*	.453**	.503**	.251*	.328**	.591**	.369**	.383**	.293*	.584**	.458**	.544**	.383**	.558**	.520**	.523**	.392**	.426**	.392**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	.024	.000	.000	.042	.007	.000	.002	.001	.017	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.001	.000	.001	
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66

Uji Validitas Religiusitas

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validitas Akhalk

Correlations

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	item_11	item_12	item_13	item_14	item_15	item_16	item_17	item_18	item_19	item_20	Skor_Total
item_1	Pearson Correlation	1	.043	.039	.093	-.012	-.086	.468**	.215	.327**	-.016	.473**	.263*	.459**	.327**	.181	.198	.104	.027	.149	.027	.499**
	Sig. (2-tailed)		.729	.755	.460	.924	.493	.000	.082	.007	.896	.000	.033	.000	.007	.145	.111	.406	.831	.232	.831	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
item_2	Pearson Correlation	.043	1	-.109	.028	.948**	.036	.243*	.026	-.076	.920**	.235	.164	.033	-.076	.163	.139	.148	.255*	.218	.255*	.411**
	Sig. (2-tailed)	.729		.382	.821	.000	.774	.049	.834	.542	.000	.058	.188	.795	.542	.192	.266	.235	.039	.079	.039	.001
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
item_3	Pearson Correlation	.039	-.109	1	.568**	-.089	.442**	.183	.049	.268*	-.127	.129	.078	.083	.268*	.068	.236	.165	.009	.191	.009	.401**
	Sig. (2-tailed)	.755	.382		.000	.477	.000	.141	.696	.029	.308	.303	.535	.508	.029	.587	.057	.184	.944	.125	.944	.001
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
item_4	Pearson Correlation	.093	.028	.568**	1	.079	.581**	.235	.099	.254*	.043	.243*	.129	.196	.254*	.115	.307*	.000	.004	.174	.004	.498**
	Sig. (2-tailed)	.460	.821	.000		.530	.000	.058	.431	.039	.734	.049	.301	.115	.039	.357	.012	1.000	.977	.162	.977	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
item_5	Pearson Correlation	-.012	.948**	-.089	.079	1	.109	.158	-.022	-.065	.972**	.149	.196	-.011	-.065	.178	.127	.176	.279*	.173	.279*	.403**
	Sig. (2-tailed)	.924	.000	.477	.530		.385	.205	.859	.605	.000	.232	.114	.932	.605	.152	.310	.157	.023	.166	.023	.001
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
item_6	Pearson Correlation	-.086	.036	.442**	.581**	.109	1	.023	-.069	.166	.081	.005	.168	.097	.166	.108	.234	.155	.067	.086	.067	.374**
	Sig. (2-tailed)	.493	.774	.000	.000	.385		.854	.584	.183	.516	.970	.177	.438	.183	.386	.059	.215	.592	.491	.592	.002
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
item_7	Pearson Correlation	.468**	.243*	.183	.235	.158	.023	1	.264*	.286*	.152	.958**	.433**	.516**	.286*	.205	.343**	.193	.005	.017	.005	.677**

	Sig. (2-tailed)	.000	.049	.141	.058	.205	.854		.032	.020	.223	.000	.000	.000	.020	.099	.005	.121	.968	.894	.968	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
item_8	Pearson Correlation	.215	.026	.049	.099	-.022	-.069	.264*	1	-.051	-.044	.222	.196	.190	-.051	.281*	.115	.099	.231	.035	.231	.329**
	Sig. (2-tailed)	.082	.834	.696	.431	.859	.584	.032		.685	.724	.074	.115	.126	.685	.022	.356	.430	.062	.783	.062	.007
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
item_9	Pearson Correlation	.327**	-.076	.268*	.254*	-.065	.166	.286*	-.051	1	-.086	.306*	.102	.438**	1.000**	.039	.175	.210	-.182	.268*	-.182	.496**
	Sig. (2-tailed)	.007	.542	.029	.039	.605	.183	.020	.685		.495	.012	.415	.000	.000	.757	.159	.091	.143	.030	.143	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
item_10	Pearson Correlation	-.016	.920**	-.127	.043	.972**	.081	.152	-.044	-.086	1	.143	.146	-.011	-.086	.196	.130	.199	.308*	.143	.308*	.381**
	Sig. (2-tailed)	.896	.000	.308	.734	.000	.516	.223	.724	.495		.253	.241	.929	.495	.114	.299	.109	.012	.253	.012	.002
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
item_11	Pearson Correlation	.473**	.235	.129	.243*	.149	.005	.958**	.222	.306*	.143	1	.433**	.525**	.306*	.259*	.323**	.142	-.048	-.003	-.048	.656**
	Sig. (2-tailed)	.000	.058	.303	.049	.232	.970	.000	.074	.012	.253		.000	.000	.012	.036	.008	.254	.701	.982	.701	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
item_12	Pearson Correlation	.263*	.164	.078	.129	.196	.168	.433**	.196	.102	.146	.433**	1	.320**	.102	.093	.221	.153	-.070	-.114	-.070	.452**
	Sig. (2-tailed)	.033	.188	.535	.301	.114	.177	.000	.115	.415	.241	.000		.009	.415	.457	.074	.221	.574	.364	.574	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
item_13	Pearson Correlation	.459**	.033	.083	.196	-.011	.097	.516**	.190	.438**	-.011	.525**	.320**	1	.438**	.348**	.113	.181	-.084	.213	-.084	.580**
	Sig. (2-tailed)	.000	.795	.508	.115	.932	.438	.000	.126	.000	.929	.000	.009		.000	.004	.367	.146	.501	.087	.501	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
item_14	Pearson Correlation	.327**	-.076	.268*	.254*	-.065	.166	.286*	-.051	1.000**	-.086	.306*	.102	.438**	1	.039	.175	.210	-.182	.268*	-.182	.496**
	Sig. (2-tailed)	.007	.542	.029	.039	.605	.183	.020	.685	.000	.495	.012	.415	.000		.757	.159	.091	.143	.030	.143	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66

item_15	Pearson Correlation	.181	.163	.068	.115	.178	.108	.205	.281*	.039	.196	.259*	.093	.348**	.039	1	.122	.271*	.318**	.220	.318**	.463**
	Sig. (2-tailed)	.145	.192	.587	.357	.152	.386	.099	.022	.757	.114	.036	.457	.004	.757		.328	.028	.009	.076	.009	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
item_16	Pearson Correlation	.198	.139	.236	.307*	.127	.234	.343**	.115	.175	.130	.323**	.221	.113	.175	.122	1	.353**	.231	.210	.231	.540**
	Sig. (2-tailed)	.111	.266	.057	.012	.310	.059	.005	.356	.159	.299	.008	.074	.367	.159	.328		.004	.062	.090	.062	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
item_17	Pearson Correlation	.104	.148	.165	.000	.176	.155	.193	.099	.210	.199	.142	.153	.181	.210	.271*	.353**	1	.448**	.351**	.448**	.510**
	Sig. (2-tailed)	.406	.235	.184	1.000	.157	.215	.121	.430	.091	.109	.254	.221	.146	.091	.028	.004		.000	.004	.000	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
item_18	Pearson Correlation	.027	.255*	.009	.004	.279*	.067	.005	.231	-.182	.308*	-.048	-.070	-.084	-.182	.318**	.231	.448**	1	.323**	1.000**	.353**
	Sig. (2-tailed)	.831	.039	.944	.977	.023	.592	.968	.062	.143	.012	.701	.574	.501	.143	.009	.062	.000		.008	.000	.004
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
item_19	Pearson Correlation	.149	.218	.191	.174	.173	.086	.017	.035	.268*	.143	-.003	-.114	.213	.268*	.220	.210	.351**	.323**	1	.323**	.434**
	Sig. (2-tailed)	.232	.079	.125	.162	.166	.491	.894	.783	.030	.253	.982	.364	.087	.030	.076	.090	.004	.008		.008	.000
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
item_20	Pearson Correlation	.027	.255*	.009	.004	.279*	.067	.005	.231	-.182	.308*	-.048	-.070	-.084	-.182	.318**	.231	.448**	1.000**	.323**	1	.353**
	Sig. (2-tailed)	.831	.039	.944	.977	.023	.592	.968	.062	.143	.012	.701	.574	.501	.143	.009	.062	.000	.000	.008		.004
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
Skor_Total	Pearson Correlation	.499**	.411**	.401**	.498**	.403**	.374**	.677**	.329**	.496**	.381**	.656**	.452**	.580**	.496**	.463**	.540**	.510**	.353**	.434**	.353**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.001	.000	.001	.002	.000	.007	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.004	.000	.004	
	N	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).